



JAPAN INTERNATIONAL COOPERATION AGENCY (JICA)
REPUBLIK INDONESIA
DEPARTEMEN PEKERJAAN UMUM
DIREKTORAT JENDERAL BINA MARGA

**STUDI PENGEMBANGAN JARINGAN JALAN
ARTERI DI PULAU SULAWESI
DAN
STUDI KELAYAKAN JALAN ARTERI PRIORITAS
DI PROPINSI SULAWESI SELATAN

LAPORAN AKHIR
VOLUME 2-3: AMDAL DAN PERTEMUAN
STAKEHOLDER**

MARET 2008

NIPPON KOEI CO., LTD.
KRI INTERNATIONAL CORP.
ALMEC CORPORATION

INO
JR
07-013

LAPORAN AKHIR

VOLUME 2-3: AMDAL DAN PERTEMUAN STAKEHOLDER

DAFTAR ISI

- 1-1. RINGKASAN AMDAL UNTUK JALAN TRANS-SULAWESI MAMMINASATA
 - 1-2. RINGKASAN AMDAL UNTUK BYPASS MAMMINASA, JALAN ABDULLAH DAENG SIRUA DAN HERTASNING
 2. CATATAN KONSULTASI PUBLIK UNTUK JALAN F/S
 3. CATATAN PERTEMUAN STAKEHOLDER UNTUK JALAN LINGKAR LUAR
 - 4-1. SERTIFIKAT PERSETUJUAN UNTUK AMDAL (JALAN TRANS-SULAWESI MAMMINASATA)
 - 4-2. SERTIFIKAT PERSETUJUAN UNTUK AMDAL (BYPASS MAMMINASA, JALAN ABDULLAH DAENG SIRUA DAN HERTASNING)
-

1-1. RINGKASAN AMDAL UNTUK JALAN TRANS-SULAWESI MAMMINASATA

KATA PENGANTAR

KATA PENGANTAR

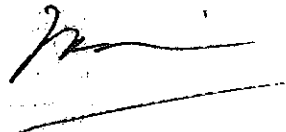
Laporan Ringkasan Eksekutif AMDAL (Analisis Mengenai Dampak Lingkungan) Pembangunan Ruas Jalan Maros – Takalar (Jalan Trans Sulawesi Mamminasata) di Propinsi Sulawesi Selatan merupakan rangkuman dari Analisis Dampak Lingkungan (ANDAL), Rencana Pengelolaan Lingkungan Hidup (RKL) dan Rencana Pemantauan Lingkungan Hidup (RPL).

Ringkasan Eksekutif ini disusun berdasarkan Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup No. 08 Tahun 2006 tentang Pedoman Penyusunan Analisis Mengenai Dampak Lingkungan Hidup (Lampiran V).

Terima kasih disampaikan kepada semua pihak yang telah memberi bantuan dalam penyusunan laporan Ringkasan Eksekutif AMDAL ini.

Makassar, 01 Agustus 2007

Pemrakarsa Proyek,
Balai Besar Pelaksana Jalan Nasional VI, Makassar



Ir. H. Nurdin Samaila, M.Si
Kepala Balai

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
I. PENDAHULUAN	I - 1
1.1. Latar Belakang Kegiatan	I - 1
1.2. Rencana kegiatan.....	I - 4
1.3. Alternatif yang dikaji dalam ANDAL	I - 11
1.4. Rekomendasi Penilaian Kelayakan Lingkungan	I - 13
1.5. Waktu Pelaksanaan	I - 14
1.6. Pemrakarsa Kegiatan	I - 16
II. DAMPAK PENTING TERHADAP LINGKUNGAN HIDUP	II - 1
2.1. Dampak Penting Pada Tahap Pra-Konstruksi	II - 1
2.2. Dampak Penting Pada Tahap Konstruksi	II - 2
2.3. Dampak Penting Pada Tahap Pasca Konstruksi.....	II - 2
III. RENCANA PENGELOLAAN DAN PEMANTAUAN LINGKUNGAN HIDUP	III - 1
3.1. Rencana Pengelolaan Lingkungan Hidup	III - 2
3.2. Rencana Pemantauan Lingkungan Hidup	III - 8
LAMPIRAN – LAMPIRAN	

BAB I PENDAHULUAN

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Kegiatan

Ruas jalan Maros - Takalar di Provinsi Sulawesi Selatan direncanakan dibangun untuk menjadi bahagian jalan Trans Sulawesi. Bahagian jalan ini akan merupakan suatu sistim interkoneksi jalan yang meningkatkan hubungan jalan pada semua Provinsi di pulau Sulawesi. Selain itu rencana pembangunan Ruas Jalan Maros - Takalar merupakan upaya pemenuhan kebutuhan prasarana transportasi di masa depan. Beberapa ruas jalan pada kawasan ini kepadatan lalulintasnya sudah melampaui 20.000 LHR, dan diperkirakan dimasa depan dapat mencapai 100.000 LHR.

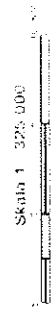
Panjang ruas jalan Maros - Takalar adalah 58 km, dan berdasarkan Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup No. 11 Tahun 2006 Tentang Jenis Usaha dan/atau Kegiatan yang Wajib Dilengkapi dengan Analisis Mengenai Dampak Lingkungan Hidup (AMDAL), maka pembangunan ruas jalan Maros – Takalar ini termasuk dalam kriteria kegiatan yang wajib dilengkapi dengan AMDAL.

Analisis mengenai dampak lingkungan hidup (AMDAL) sebagaimana dalam Pasal 1 ayat 21 UU RI Nomor : 23 Tahun 1997 Tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup adalah “Kajian mengenai dampak besar dan penting suatu usaha dan/atau kegiatan yang direncanakan pada lingkungan hidup yang diperlukan bagi proses pengambilan keputusan tentang penyelenggaraan usaha dan/atau kegiatan“. Pengaturan lebih lanjut mengenai kegiatan yang wajib AMDAL tersebut ditetapkan dengan Peraturan Pemerintah Nomor : 27 Tahun 1999 Tentang Analisis Mengenai Dampak Lingkungan Hidup. Sebagai pedoman teknis pelaksanaan AMDAL di lapangan, diatur oleh instansi yang berwenang dan yang terkait dengan rencana usaha dan /atau kegiatan. Adapun kegiatan AMDAL yang dilakukan meliputi Analisis Dampak Lingkungan Hidup (ANDAL), Rencana Pengelolaan Lingkungan Hidup (RKL) dan Rencana Pemantauan Lingkungan Hidup (RPL).

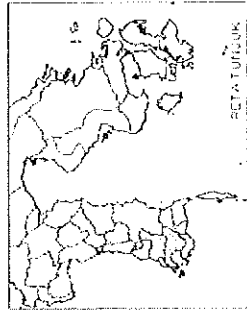
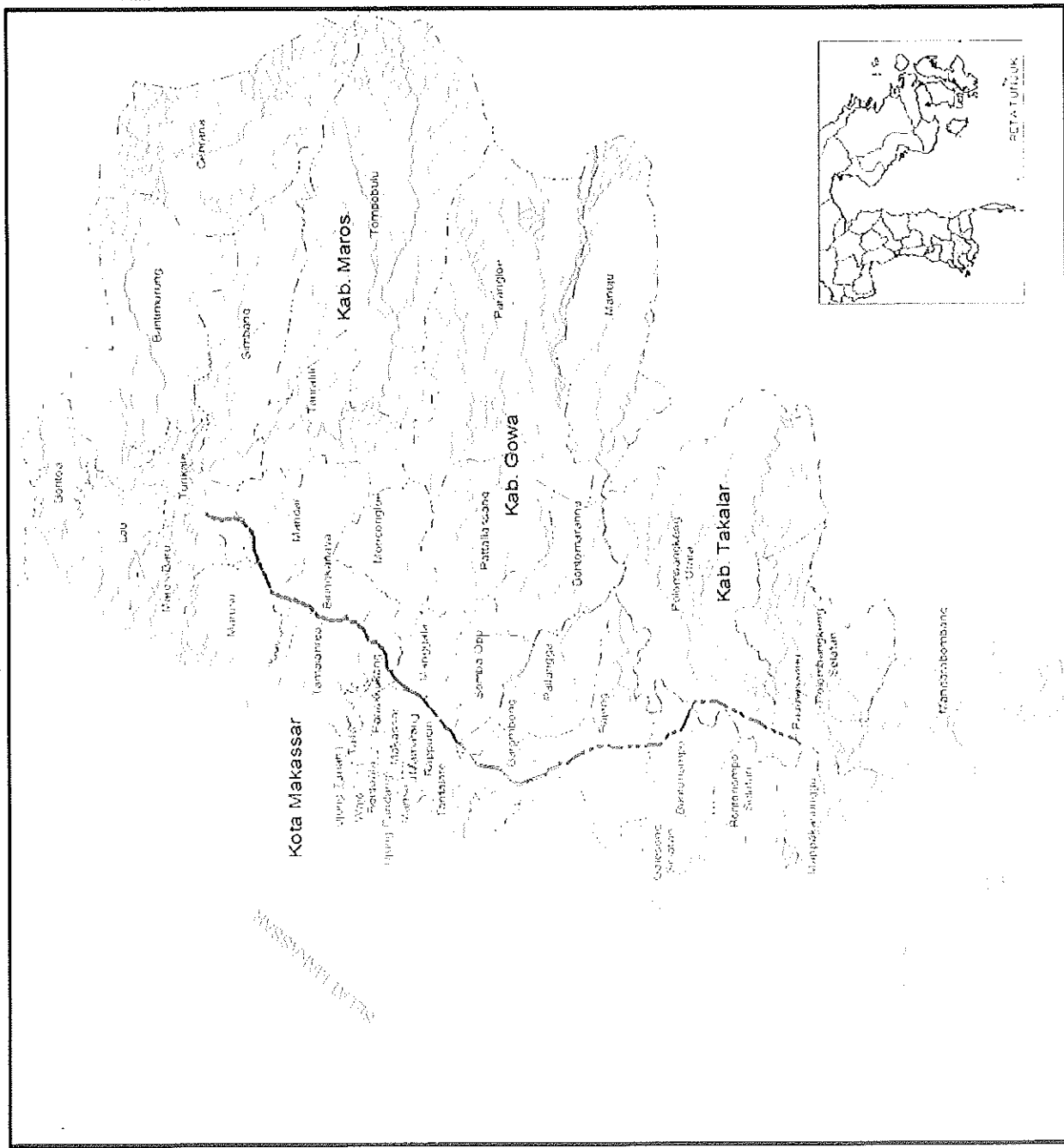
Rencana pembangunan jalan Trans Sulawesi Ruas Jalan Maros - Takalar (bahagian Trans Sulawesi Mamminasata) dapat dilihat pada gambar berikut ini.

PETA LOKASI RUAS JALAN MAROS - TAKALAR

- Keterangan:**
- Batas Kabupaten
 - Batas Kecamatan
 - Jalan Ruas Sud. Bagian A
 - Jalan Ruas Sud. Bagian B
 - Jalan Ruas Sud. Bagian C



Sumber data
 Peta Rupa Bumi Indonesia Skala 1:50.000 terbitan
 BAKOSURTANAL
 - Peta Administrasi: Kawasan



1.2. Rencana Kegiatan

1.2.1. Lokasi Kegiatan

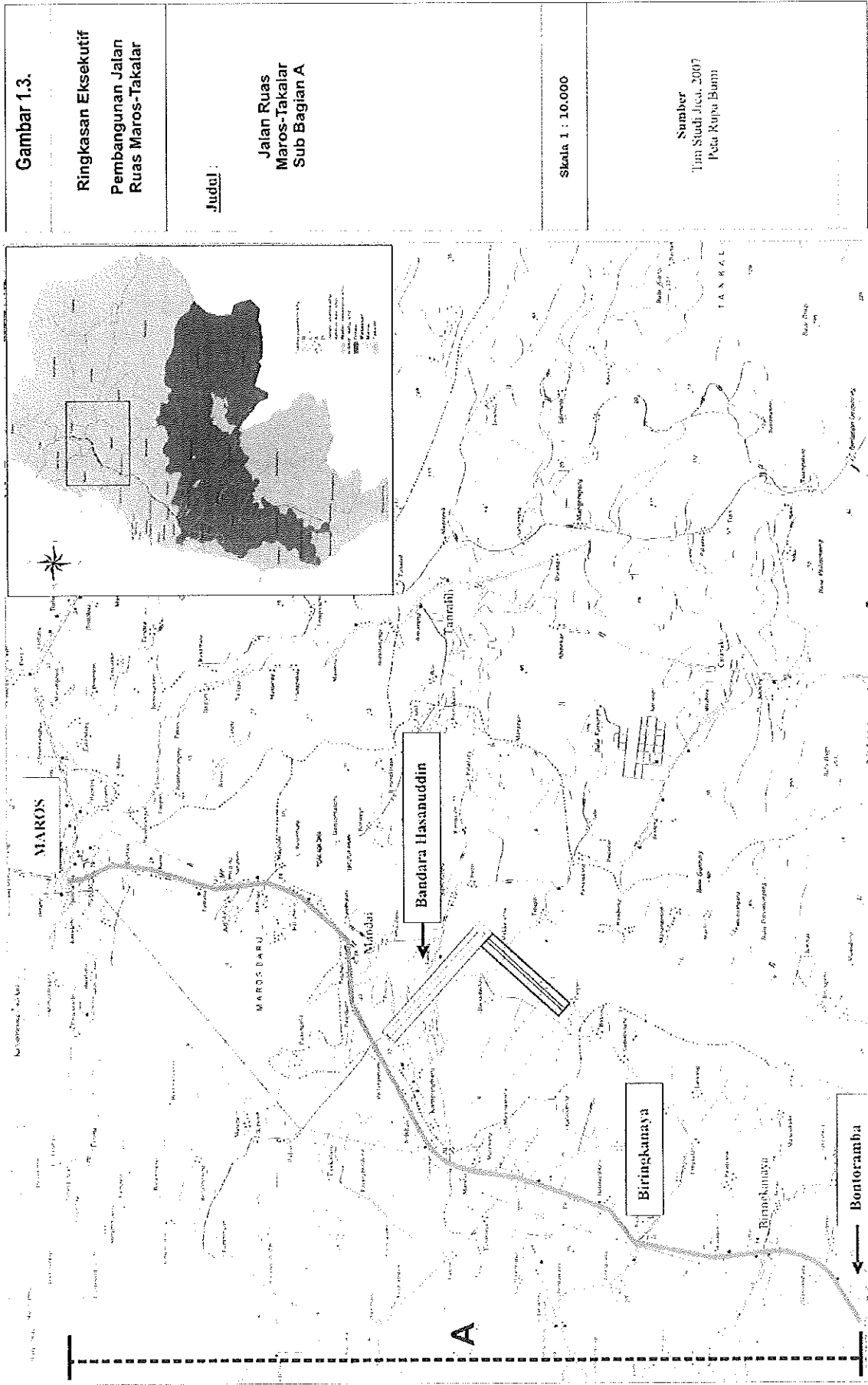
Secara administratif, ruas jalan Maros – Takalar berada di wilayah Kabupaten Maros (Kecamatan Turikale, Mandai, dan Marusu), Kota Makassar (Kecamatan Biringkanaya, Tamalanrea, Manggala, Panakkukang, Rappocini, dan Tamalate), Kabupaten Gowa (Kecamatan Sombaopu, Palangga, Barombong, Bajeng, dan Bontonompo) dan Kabupaten Takalar (Kecamatan Polombangkeng Utara dan Pattalassang).

1.2.2. Jenis dan besaran kegiatan

Jenis dan besaran rencana pembangunan jalan Trans-Sulawesi ruas Maros - Takalar di Provinsi Sulawesi Selatan diuraikan 4 (empat) sub-bagian yaitu;

- Sub-bagian A adalah jalan nasional dari Maros (km 29.00) ke Jalan Lingkar Tengah melalui Jl. Perintis Kemerdekaan. Ruas Jalan tersebut dapat dilihat pada Gambar 1.3.
- Sub-bagian B adalah Jalan Lingkar Tengah antara Jalan Perintis Kemerdekaan dan Jalan Sultan Alauddin (batas Kota Makassar dan Kabupaten Gowa). Ruas Jalan tersebut dapat dilihat pada Gambar 1.4.
- Sub-bagian C adalah ujung Jalan Lingkar Tengah sampai ke Dusun Bonto Kaddopepe (sekitar 5.3 km di bahagian selatan kota Sungguminasa). Ruas Jalan tersebut juga dapat dilihat pada Gambar 1.4.
- Sub-bagian D adalah bahagian jalan yang berawal dari Dusun Bonto Kaddopepe dan berakhir di Kota Takalar. Ruas Jalan tersebut dapat dilihat pada Gambar 1.5.

Untuk lebih jelasnya, sub-bagian jalan tersebut di Kabupaten Maros, Kota Makassar, Kabupaten Gowa dan Kabupaten Takalar dapat dilihat pada gambar-gambar berikut ini.



Gambar 1.3.

**Ringkasan Eksekutif
Pembangunan Jalan
Ruas Maros-Takalar**

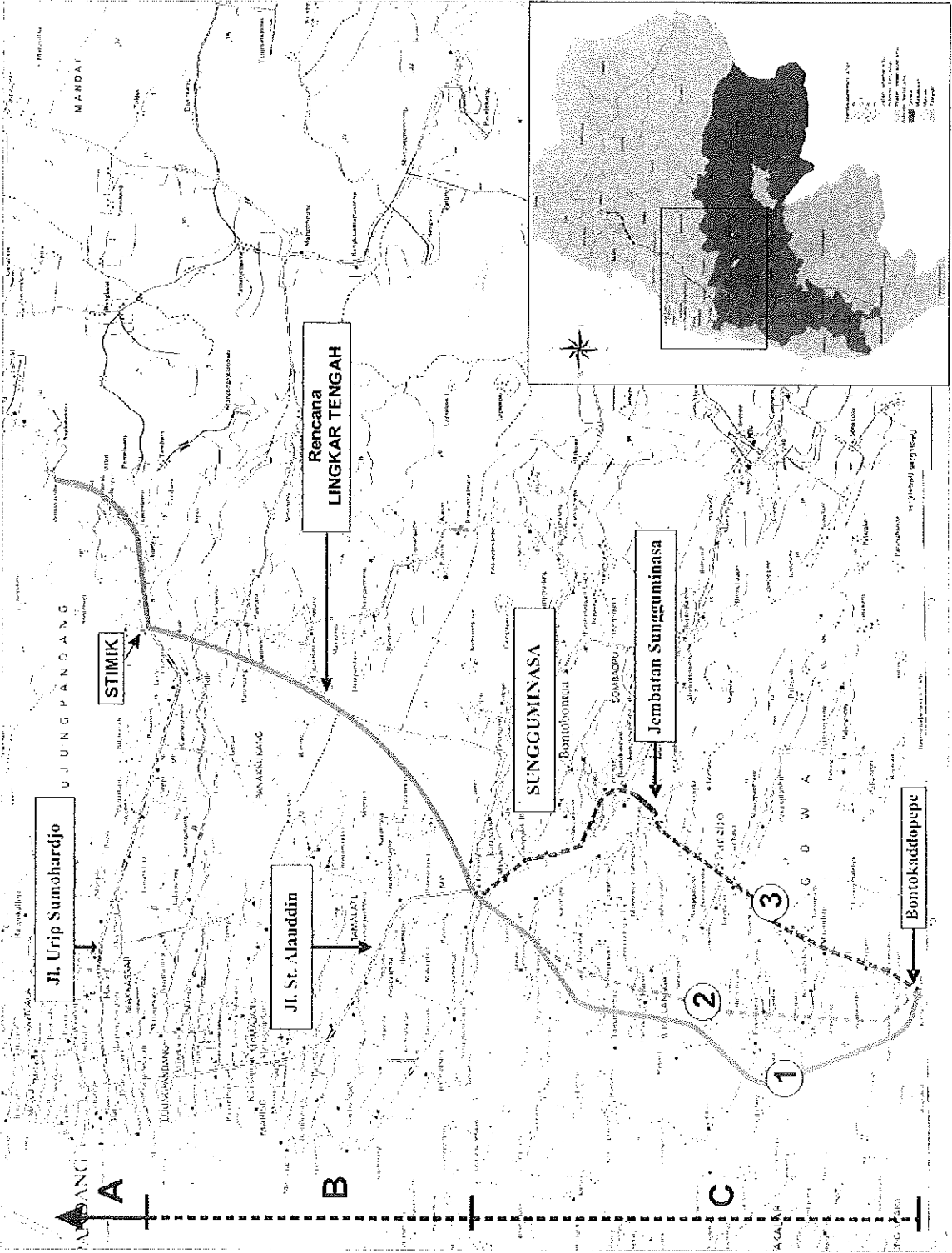
Judul :

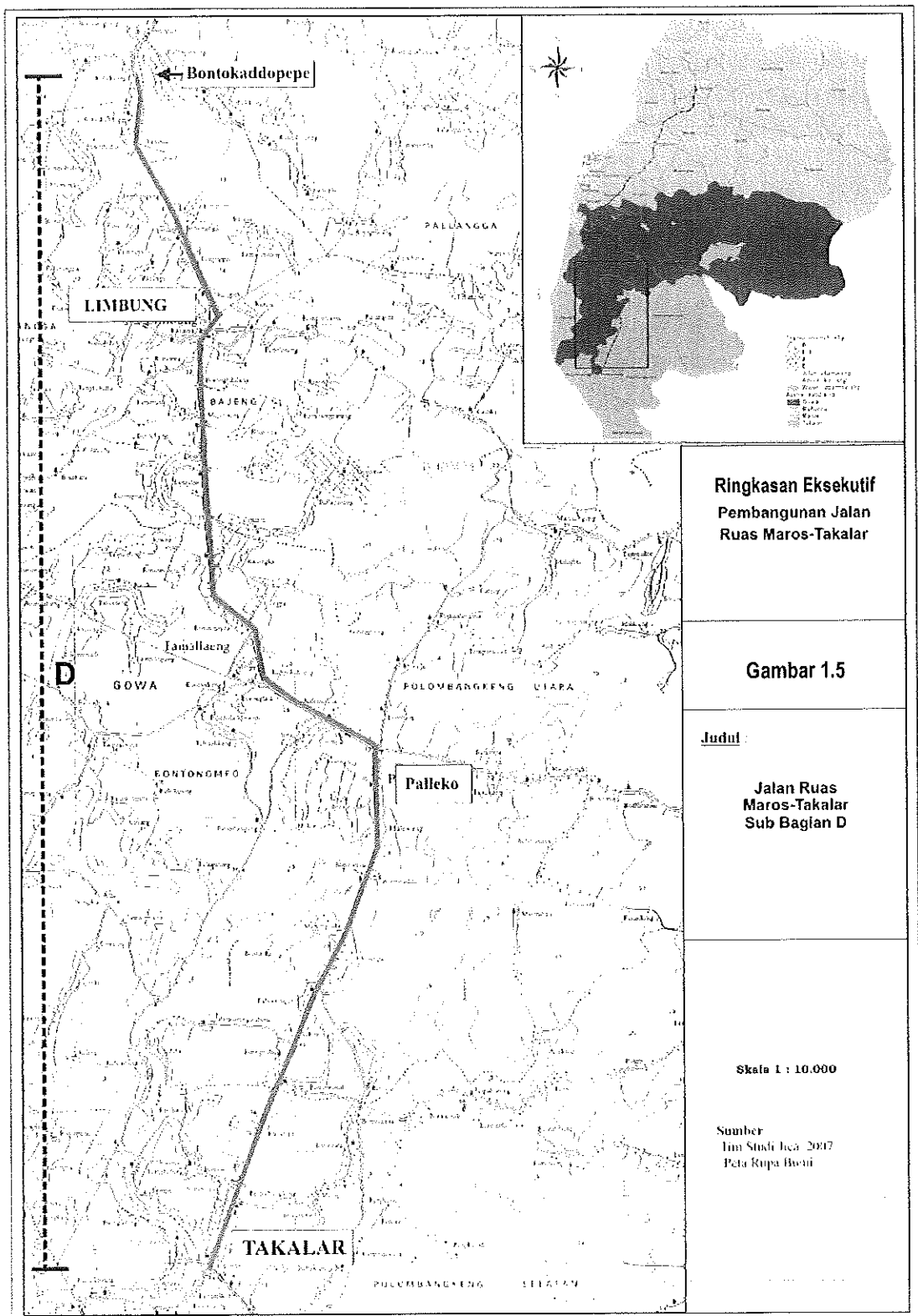
**Jalan Ruas
Maros-Takalar
Sub Bagian A**

Skala 1 : 10.000

**Sumber
Tim Studi JICA, 2007
Peta Rupa Bumi**

Gambar 1.4	Ringkasan Eksekutif Pembangunan Jalan Ruas Maros-Takalar	Judul : Jalan Ruas Maros-Takalar Sub Bagian B dan C	Skala 1 : 10.000	Sumber Tim Studi Jica, 2007 Peta Rupa Bumi
-------------------	---	--	-------------------------	---





Besaran kegiatan berdasarkan rencana klasifikasi Ruas jalan Maros - Takalar sesuai ruasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 1.1. Klasifikasi Jalan Ruas Maros - Takalar.

Ruas	Nama Ruas	Panjang (km)	Fungsi Jalan	Status Jalan	Jumlah Lajur		Penanganan	Damija (m)	Pembebasan Lahan (ha)	
					Existing	Rencana			Bangunan	Lahan (ha)
A	Maros – Jl. Sutami IC	8	Arteri (Primer)	Jalan Nasional	4	6 - 8	Pelebaran	42	487 bh	44
	Jl. Sutami IC – Lingkar Tengah (Jalan Perintis)	12	Arteri (Primer)	Jalan Nasional	4	8-10	Pelebaran	42		
B	Jalan Lingkar Tengah	7	Arteri (Sekunder)*	Jalan Kotamadya (Makassar)**	-	8	Baru	42	241 bh	28
C	Jalan Akses Lingkar Tengah	9	Arteri (Sekunder)*	Jalan Kabupaten (Gowa)**	-	4	Baru	40	90 bh	33
D	Akses Lingkar Tengah - Takalar	22	Arteri (Primer)*	Jalan Nasional	2	4	Pelebaran	30	665 bh	22
Total (km)		58							1.483 bh	127

Sumber : FS 2007

Catatan : * Fungsi yang diusulkan

** Diusulkan menjadi jalan nasional dimasa depan (Jalan Strategis)

1.2.3. Tahapan Kegiatan.

Rencana kegiatan yang akan dilakukan pada setiap tahapan kegiatan secara garis besar adalah sebagai berikut :

1. Tahap Prakonstruksi

Kegiatan yang akan dilaksanakan pada tahap Prakonstruksi meliputi :

a. *Pengukuran Ulang*

Studi yang ada saat ini merupakan studi kelayakan (Feasibility Study). Dengan demikian desain-desain merupakan hasil studi kelayakan. Berdasarkan masukan-masukan yang diperoleh dalam berbagai studi lanjutan, desain ini akan dilanjutkan menjadi Detail Desain. Berdasarkan hasil studi ini akan dilaksanakan pengukuran ulang dan sebagainya untuk kegiatan Pembebasan Lahan.

b. *Pembebasan Lahan.*

Kegiatan pembebasan tanah merupakan kegiatan yang akan dilaksanakan., baik oleh akibat pembuatan jalan baru (Sub-bagian ruas B dan C) maupun oleh kegiatan pelebaran jalan (Sub-bagian ruas A dan D). Prakiraan jumlah bangunan dan lahan yang akan dibebaskan dapat dilihat pada Tabel 1.1 di atas.

2. Tahap Konstruksi

Kegiatan yang akan dilaksanakan pada tahap konstruksi adalah sebagai berikut

a. *Mobilisasi/Demobilisasi Peralatan dan Bahan*

Terdapat kegiatan mobilisasi dan demobilisasi peralatan untuk pekerjaan konstruksi. Selain itu terdapat mobilisasi material konstruksi .

b. *Pekerjaan Pembersihan dan Penyiapan Lapangan*

Lokasi pekerjaan yang akan dikerjakan terlebih dahulu dibersihkan dari material-material yang mengganggu, sehingga diperoleh kondisi stabil untuk pengerjaan kostruksi..

c. Pengadaan Tenaga Kerja

Tenaga kerja yang terlibat pada tahap konstruksi pembangunan ruas jalan Maros-Takalar sebanyak 24.489 HOK dengan berbagai spesifikasi sehingga hal ini diperkirakan akan membuka kesempatan kerja bagi masyarakat usia kerja disekitar wilayah proyek.

d. Pembangunan Jalan/Jembatan

Tahapan kegiatan yang dilaksanakan dalam pengerjaan jalan adalah sebagai berikut :

- Pembuatan Talud (pasangan batu).
- Penghamparan lapisan pondasi agregat kelas A.
- Penghamparan lapisan pondasi agregat kelas B
- Penyemprotan lapis resap pengikat dan perekat
- Penghamparan lapis pondasi (AC-BC)
- Penghamparan lapis aus (AC-WC)

Sedangkan tahapan kegiatan pekerjaan jembatan adalah sebagai berikut :

- Penyediaan tiang pancang di lapangan
- Galian struktur, kedalaman 0 - 3 meter
- Perakitan pembesian untuk abutmen
- Pengujian Pembebanan pada Pondasi
- Pemancangan Tiang Pancang Sesuai Lokasi
- Pembuatan Abutmen/Pilar
- Perakitan Pembesian untuk plat
- Perakitan/Penyambungan gelagar
- Penarikan kabel pratekan pada gelagar
- Pemasangan elastomerik.
- Penempatan gelagar pada elastomerik
- Pembuatan perancah untuk perlekatan plat.
- Penempatan pembesian
- Pengecoran plat
- Pemasangan expansion joint
- Pemasangan sandaran
- Pengecoran tiang sandaran

e. Pembangunan Sarana/Prasarana

Kegiatan ini untuk prasarana jalan seperti marka jalan dan sebagainya, juga termasuk kegiatan penanaman pohon.

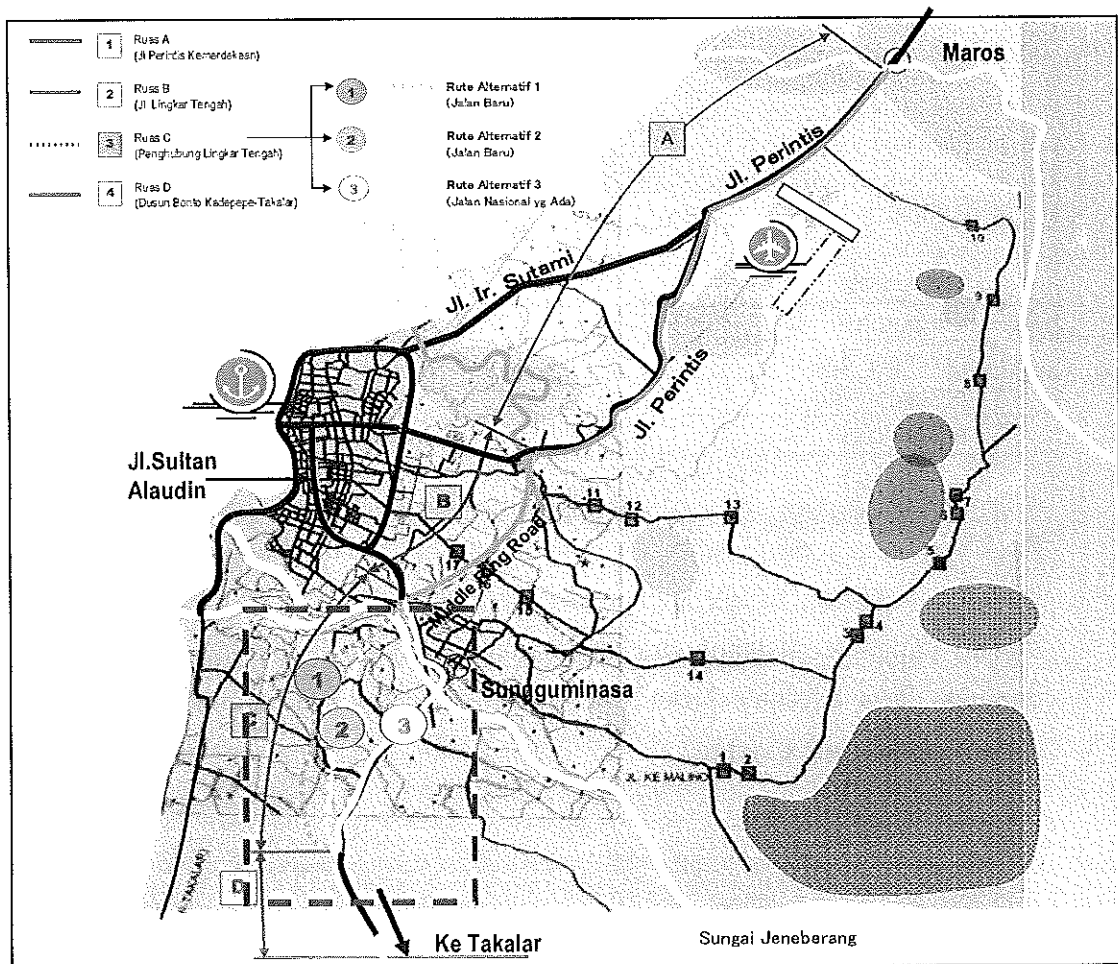
3. Tahap Pasca Konstruksi

Kegiatan yang akan dilaksanakan pada tahap pasca konstruksi meliputi:

- a. Pengoperasian Ruas jalan Maros - Takalar;
- b. Pemeliharaan Ruas jalan Maros - Takalar.

1.3. Alternatif yang dikaji dalam ANDAL

Rencana pembangunan ruas jalan Maros - Takalar di Provinsi Sulawesi Selatan terdiri dari empat (4) sub-bagian. Sub-bagian A adalah jalan nasional dari Maros (Km 29.00) ke Jalan Lingkar Tengah. Sub-bagian B adalah Jalan Lingkar Tengah antara Jalan Perintis Kemerdekaan dan Jalan Sultan Alauddin (batas Kota Makassar dan Kabupaten Gowa). Sub-bagian C adalah dari Jalan Lingkar tengah ke Dusun Bonto Kaddopepe yang merupakan jalan nasional sekitar 5.3 km arah selatan Sungguminasa. Sub-bagian D adalah jalan nasional dari Dusun Bonto Kaddopepe ke Takalar. Sub- Bagian C memiliki beberapa alternatif yang dapat dilihat pada gambar berikut ini.



Gambar 1.6. Jalur Alternatif 1, 2 dan 3 Bagian C Ruas Jalan Maros - Takalar

Tabel 1.2. Parameter yang dikaji di dalam Alternatif Jalan Ruas C.

Parameter yang Dikaji	Bobot			Alternatif Ruas - C		
	Taraf 1	Taraf 2	Total	Alternatif 1 (Jalan Baru 8,6 Km)	Alternatif 2 (Jalan Baru 7,6 Km)	Alternatif 3 (Jalan Yang Ada 8,7 Km)
Total			100%	85%	84%	52%
Aspek Teknik	40%	100%		90%	97%	33%
1. Alignmen Jalan		30%	12%	97%	100%	50%
2. Permintaan Pergerakan		30%	12%	100%	100%	30%
3. Jaringan Jalan		30%	12%	100%	90%	30%
4. Dan lain-lain		10%	4%	100%	100%	0%
Aspek Ekonomi dan Finansial	30%	100%		83%	85%	65%
1. Biaya (Konstruksi dan Pemeliharaan)		30%	9%	48%	50%	100%
2. Efektifitas secara Ekonomi		30%	9%	95%	100%	50%
3. Dampak terhadap Ekonomi Daerah		30%	9%	100%	100%	50%
4. Dan lain-lain		10%	3%	100%	100%	50%
Aspek Lingkungan	30%	100%		71%	66%	63%
1. Lingkungan Sosial		50%	15%	78%	68%	54%
2. Lingkungan Alamiah		30%	9%	64%	64%	73%
3. Tingkat Polusi		20%	6%	65%	65%	69%

Parameter yang dikaji adalah aspek teknik, aspek finansial dan aspek lingkungan. Dalam aspek lingkungan khususnya lingkungan sosial, alternatif 1 adalah yang terbaik dalam arti hanya sekitar 90 buah bangunan yang terkena dampak, pada alternatif 2 dan 3 jumlah bangunan yang terkena dampak jauh melampaui jumlah tersebut .

1.4. Rekomendasi Penilaian Kelayakan Lingkungan.

Sebagaimana diketahui bahwa kegiatan AMDAL rencana pembangunan jalan Maros – Takalar dibuat berdasarkan studi kelayakan, maka dalam rekomendasi penilaian kelayakan lingkungan ini direkomendasikan agar studi lanjutan lainnya segera dilaksanakan untuk memperoleh data yang sifatnya lebih detail, khususnya menyangkut rencana – rencana pembebasan lahan.

Secara umum rencana pembangunan jalan Maros – Takalar adalah layak lingkungan. Rencana kegiatan ini tidak mengenai komponen lingkungan fisik yang sifatnya sulit ditoleransi seperti Kawasan Lindung (Natural Protected Area) Taman Nasional Babul pada rencana jalan ruas A, lingkungan sosial budaya yang penting di provinsi Sulawesi Selatan seperti kawasan peninggalan sejarah / budaya (Social Environment / heritage) di sekitar kompleks Makam Sultan Hasanuddin pada rencana jalan ruas B.

Rencana pembangunan jalan Maros – Takalar layak dilaksanakan selama ada upaya untuk mencegah, mengendalikan, menanggulangi dan memantau dampak penting lingkungan hidup yang dapat terjadi. Untuk mencegah, mengendalikan dan menanggulangi dampak penting lingkungan hidup akibat pembangunan jalan Maros - Takalar dapat dilihat pada arahan penanganan dampak sebagaimana pada tabel berikut ini.

Tabel 1.3. Arahan Penanganan Dampak Penting.

JENIS KEGIATAN	KOMPONEN LINGKUNGAN YANG TERKENA DAMPAK	ARAHAN PENANGANAN DAMPAK PENTING
Tahap Prakonstruksi		
1. Pembebasan Lahan.	<ul style="list-style-type: none"> • Keresahan pemilik lahan yang kena lokasi jalan. 	<ul style="list-style-type: none"> • Arahan bertujuan untuk menghindari timbulnya keresahan pemilik lahan yang berada di ruas jalan Maros-Takalar. • Agar dalam pelaksanaannya dibentuk P₂T (Panitia Pengadaan Tanah) yang juga terdiri dari unsur masyarakat.
Tahap Konstruksi		
1. Pengangkutan material untuk kebutuhan konstruksi pembangunan Jalan Maros-Takalar	<ul style="list-style-type: none"> • Jalan yang dilalui kendaraan pengangkut material. • Debu di pemukiman penduduk di sepanjang jalan angkutan material. • Keselamatan pengguna jalan lainnya di sepanjang jalan angkutan material. 	<p>Arahan bertujuan untuk;</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengurangi resiko kerusakan jalan yang dilalui kendaraan pengangkut material. • Meminimalkan konsentrasi debu di sekitar jalan yang dilalui oleh kendaraan pengangkut material. • Mencegah timbulnya kecelakaan lalulintas di sepanjang jalan angkutan material.
2. Kegiatan pembangunan jalan Maros -Takalar	<ul style="list-style-type: none"> • Terbentuknya genangan air. • Meningkatnya kebisingan. • Menurunnya kualitas udara. 	<ul style="list-style-type: none"> • Arahan bertujuan untuk meminimalkan dampak lingkungan fisik .
3. Pembangunan Sarana dan Prasarana Jalan Pelaksanaan a.l :	<ul style="list-style-type: none"> • Keselamatan pemakai/pengguna jalan 	<ul style="list-style-type: none"> • Arahan bertujuan untuk meminimalkan kecelakaan lalulintas.
Tahap Operasional		
1. Kegiatan pengoperasian Jalan Maros-Takalar.	Kelancaran sistem transportasi	<ul style="list-style-type: none"> • Arahan bertujuan untuk melancarkan arus lalulintas. • Mengurangi terjadinya kecelakaan lalulintas.
2. Kegiatan pemeliharaan Ruas Jalan Maros-Takalar.	Estetika dan Jalur hijau.	<ul style="list-style-type: none"> • Arahan bertujuan untuk pemulihan tanaman yang ditebang sebelumnya, agar terbentuk jalur hijau yang berfungsi ekologis, peneduh dan estetika.

1.5. Waktu Pelaksanaan.

Waktu Pelaksanaan pekerjaan Jalan Maros – Takalar (tentative) secara garis besar dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 1.4. Rencana Jadwal Pelaksanaan Pekerjaan Ruas Jalan Maros – Takalar di Provinsi Sulawesi Selatan.

No	Aktifitas	Tahun															
		2007		2008		2009		2010		2011		2012		2013			
		1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2		
1	Studi - Studi																
2	Persiapan Konstruksi																
3	Pembebasan Lahan																
4	Pembersihan Lahan																
5	Mobilisasi Material																
6	Konstruksi Jalan dan Jembatan																
7	Pembangunan Sarana/Prasarana																

1.6. Pemrakarsa Kegiatan

1.6.1. Pemrakarsa Proyek

Pemrakarsa Proyek : Departemen Pekerjaan Umum
Direktorat Jenderal Bina Marga
Balai Besar Pelaksana Jalan Nasional VI, Makassar

A l a m a t : Jl. Mesjid Raya No. 72, Makassar

Telp./Faximile : 0411 – 442673

Penanggung Jawab
Kegiatan : Ir. H. Nurdin Samaila, M.Si

Jabatan : Kepala Balai

A l a m a t : Jl. Mesjid Raya No. 72, Makassar

Telp./Faximile : 0411 – 442673

1.6.2. Penyusun Studi AMDAL

Nama Lembaga : PT. ANDAL PERSADA UTAMA konsultan

A l a m a t : Jl. Adhyaksa Baru Ruko ZAMRUD II H 17
Panakkukang Mas – Makassar

Telp./Faximile : 0411 – 443603

Penanggungjawab
Kegiatan : Ir. Rusly Dhanio

Jabatan : Direktur PT. ANDAL PERSADA UTAMA

A l a m a t : Jl. Adhyaksa Baru Ruko ZAMRUD II H 17
Panakkukang Mas – Makassar

Telp./Faximile : 0411 - 443603

BAB II
DAMPAK PENTING TERHADAP
LINGKUNGAN HIDUP

BAB II

DAMPAK PENTING TERHADAP LINGKUNGAN HIDUP

Bab ini menjelaskan secara singkat rangkaian pelaksanaan tahapan pekerjaan pembangunan Ruas Jalan Maros - Takalar dengan Dampak Penting yang ditimbulkannya. Dampak penting yang diuraikan disini baik dampak negatif maupun dampak positif merupakan hasil evaluasi dampak. Ringkasan tersebut adalah sebagai berikut :

2.1. Dampak Penting pada Tahap Pra-Konstruksi

- Kegiatan Pembebasan lahan untuk kepentingan pembangunan Ruas Jalan Maros - Takalar menimbulkan dampak *negatif penting* terhadap persepsi penduduk

2.2. Dampak Penting Pada Tahap Konstruksi.

- Kegiatan mobilisasi material untuk pembangunan ruas jalan Maros – Takalar menimbulkan dampak *negatif penting* terhadap kualitas udara.
- Kegiatan mobilisasi material untuk pembangunan ruas jalan Maros – Takalar menimbulkan dampak *negatif penting* terhadap sarana jalan yang dilalui.
- Kegiatan mobilisasi material untuk pembangunan ruas jalan Maros – Takalar menimbulkan dampak *negatif penting* terhadap kesehatan masyarakat.
- Kegiatan Pengadaan Tenaga Kerja Konstruksi untuk pembangunan ruas jalan Maros – Takalar menimbulkan *dampak positif penting* terhadap kesempatan kerja.
- Kegiatan pembersihan lahan untuk kegiatan pembangunan ruas Jalan Maros – Takalar menimbulkan dampak *negatif penting* terhadap flora dan fauna.
- Kegiatan konstruksi ruas Jalan Maros – Takalar menimbulkan dampak *negatif penting* terhadap kualitas udara.
- Kegiatan pembangunan ruas jalan Maros – Takalar menimbulkan dampak *negatif penting* terhadap hidrologi (genangan / banjir).

- Kegiatan pembangunan ruas jalan Maros – Takalar menimbulkan dampak *negatif penting* terhadap arus lalu lintas.
- Kegiatan pekerjaan sarana/prasarana berupa penanaman pohon di ruas jalan Maros – Takalar menimbulkan dampak *positif penting* terhadap flora dan fauna.

2.3. Dampak Penting Pada Tahap Pasca Konstruksi.

- Kegiatan pengoperasian ruas jalan Maros – Takalar menimbulkan dampak *positif penting* terhadap kelancaran arus lalu lintas.
- Kegiatan pengoperasian Jalan Maros - Takalar menimbulkan dampak *negatif penting* terhadap persepsi penduduk utamanya dalam hal akses penduduk ke seberang jalan.
- Pemeliharaan Ruas Jalan Maros - Takalar dievaluasi menimbulkan dampak *positif penting* terhadap estetika dan fungsi lingkungan lainnya.

Matriks Evaluasi Dampak Penting pembangunan ruas jalan Maros – Takalar dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 6.21. Matriks Evaluasi Dampak Pembangunan Ruas Jalan Maros – Takalar Trans Sulawesi Mamminasata

No	Tahap Kegiatan	Tahap Prakonstruksi		Tahap Konstruksi					Tahap Pasca Konstruksi		
		Pengukuran Ulang	Pembebasan Tanah	Mobilisasi material	Pengadaan Tenaga Kerja	Pembersihan Lokasi	Pembangunan Jalan/Jembatan	Sarana/Prasana	Pengoperasian	Pemeliharaan	
Komponen Lingkungan											
I KOMPONEN FISIKA-KIMIA											
1.	Kualitas Udara			- P			- TP				
2.	Hidrologi						- P				
3.	Kualitas Air						- TP				
4.	Prasarana Jalan			- P							
5.	Arus Lalulintas										+ P
6.	Ruang, Lahan dan Tanah										
II KOMPONEN BIOLOGI											
1.	Flora								- P		
2.	Fauna								- P		
III KOMPONEN SOSEKBUD - KESMAS											
1.	Persepsi Penduduk										- P
2.	Kesempatan Kerja									+ P	
3.	Interaksi Sosial									- TP	
4.	Peninggalan Sejarah (heritage)										
5.	Kesehatan Masyarakat										
6.	Jalur Hijau / Estetika										
											+ P

Catatan : P = Penting
 TP = Tidak Penting
 - = Dampak Negatif
 + = Dampak Positif

BAB III
UPAYA PENGELOLAAN DAN
PEMANTAUAN LINGKUNGAN HIDUP

BAB III

UPAYA PENGELOLAAN DAN PEMANTAUAN LINGKUNGAN HIDUP

Pada bagian ini diuraikan secara singkat dan jelas pengelolaan dan pemantauan Lingkungan Hidup yang dilakukan dalam rangka mengantisipasi dampak- dampak penting lingkungan hidup yang ditimbulkan sebagaimana dimaksud pada bab II. Uraian tersebut dibuat dalam bentuk tabel dengan rincian atas Pengelolaan Lingkungan Hidup dan Pemantauan Lingkungan yang diuraikan pada halaman-halaman berikut ini.

Tabel 3.1. Rencana Pengelolaan Lingkungan Hidup Pembangunan Ruas Jalan Maros – Takalar.

RKL								
No.	PARAMETER/ KOMPONEN LINGKUNGAN YANG KENA DAMPAK	SUMBER DAMPAK	TOLOK UKUR DAMPAK	TUJUAN PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP	PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP	LOKASI PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP	PERIODE PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP	INSTITUSI PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP
	1	2	3	4	5	6	7	8
I. TAHAP PRAKONSTRUKSI								
1. Pembebasan Lahan								
	Keresahan pemilik lahan yang kena lokasi jalan.	Kegiatan pembebasan lahan untuk kepentingan pembangunan ruas Jalan Maros-Takaar.	Timbulnya keresahan pemilik lahan yang berada di ruas jalan Maros-Takalar.	Untuk menghindari timbulnya keresahan pemilik lahan yang berada di ruas jalan Maros-Takalar.	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Meminta kepada Walikota / Bupati setempat untuk membentuk tim P2T (Panitia Pengadaan Tanah) yg juga beranggotakan tokoh masyarakat setempat. ▪ Melakukan sosialisasi dalam setiap tahapan kegiatan pembebasan lahan. ▪ Pemberian ganti rugi kepada pemilik tanah dan bangunan dengan harga yang layak. 	Lokasi pengelolaan adalah Ruas jalan Maros-Takalar.	Periode pengelolaan lingkungan hidup akan dilakukan sebelum pelaksanaan konstruksi pembangunan ruas jalan Maros-Takalar.	<ul style="list-style-type: none"> - Pelaksana Pengelolaan Lingkungan Hidup : Sebagai institusi pengelola lingkungan hidup adalah Pemrakarsa Proyek dan Pengelola Ruas Jalan Maros-Takalar. - Pengawas Pengelolaan Lingkungan Hidup : Sebagai institusi pengelola lingkungan hidup adalah Ditjen Bina Marga Dep. Pekerjaan Umum dan Bapedalda Provinsi Sulawesi Selatan. - Pelaporan Hasil Pengelolaan Lingkungan Hidup : Pelaporan hasil pengelolaan lingkungan hidup disampaikan kepada Ditjen Bina Marga Departemen Pekerjaan Umum dan Bapedalda Provinsi Sulawesi Selatan setiap 6 bulan sekali.

RKL								
No.	PARAMETER/ KOMPONEN LINGKUNGAN YANG KENA DAMPAK	SUMBER DAMPAK	TOLOK UKUR DAMPAK	TUJUAN PENGLOLAAN LINGKUNGAN HIDUP	PENGLOLAAN LINGKUNGAN HIDUP	LOKASI PENGLOLAAN LINGKUNGAN HIDUP	PERIODE PENGLOLAAN LINGKUNGAN HIDUP	
		2	3	4	5	6	7	
							8	
II. TAHAP KONSTRUKSI								
1. Mobilisasi Bahan/Material								
	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Prasarana transportasi yang dilalui kendaraan pengangkut. ▪ Debu di pemukiman penduduk sekitar Ruas Jalan Maros-Takalar. ▪ Keselamatan pengguna jalan lainnya, terutama di sepanjang Ruas Jalan Maros-Takalar. 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pengangkutan material untuk kebutuhan konstruksi pembangunan Ruas Jalan Maros-Takalar. 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Timbulnya kerusakan prasarana jalan. ▪ Berubahnya kualitas udara melampaui ambang batas yang ditetapkan. ▪ Timbulnya kecelakaan di jalan yang dilalui kendaraan pengangkut. 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mengurangi resiko kerusakan prasarana jalan yang dilalui kendaraan pengangkut. ▪ Meminimalkan konsentrasi debu di kawasan sekitar jalan yang dilalui oleh kendaraan pengangkut ▪ Mencegah timbulnya kecelakaan lalu lintas. 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menyesuaikan volume angkutan dengan kapasitas jalan yang ada serta memperbaiki kerusakan jalan yang diakibatkan oleh kegiatan pengangkutan material. ▪ Menutup material yang diangkat dengan terpal dan melakukan penyiraman di jalan yang dilalui oleh kendaraan pengangkut untuk meminimalkan debu beterbangan. ▪ Mengurangi kecepatan kendaraan saat melalui daerah pemukiman yang padat penduduk. 	<p>Kawasan di sekitar Ruas jalan Maros-Takalar.</p>	<p>Diakukan selama kegiatan pengangkutan material.</p>	<p>- Pelaksana Pengelolaan Lingkungan Hidup : Sebagai institusi pengelola lingkungan hidup adalah pemrakarsa proyek dalam hal ini adalah Pelaksana Konstruksi Ruas Jalan Maros-Takalar.</p> <p>- Pengawas Pengelolaan Lingkungan Hidup : Sebagai institusi pengelola lingkungan hidup adalah Pemrakarsa dan Badan Pengendalian Dampak Lingkungan Daerah Provinsi Sulawesi Selatan.</p> <p>- Pelaporan Hasil Pengelolaan Lingkungan Hidup : Pelaporan hasil pengelolaan lingkungan hidup disampaikan kepada Badan Pengendalian Dampak Lingkungan Daerah Provinsi Sulawesi Selatan setiap 6 bulan sekali.</p>

RKL

No.	PARAMETER/ KOMPONEN LINGKUNGAN YANG KENA DAMPAK	SUMBER DAMPAK	TOLOK UKUR DAMPAK	TUJUAN PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP	PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP	LOKASI PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP	PERIODE PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP	INSTITUSI PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP
1		2	3	4	5	6	7	8
2. Pembangunan Jalan dan Jembatan								
	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Terbentuknya genangan air. ▪ Meningkatnya kebisingan. ▪ Menurunnya kualitas udara. 	Kegiatan pembangunan jalan Ruas Maros - Takalar.	Persepsi penduduk, terutama yang bermukim di sekitar ruas jalan dan jembatan Maros-Takalar.	Meminimalkan dampak yang ditimbulkan oleh kegiatan pembangunan jalan dan jembatan Ruas Maros-Takalar.	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mengutamakan pembuatan saluran drainase. ▪ Mengatur waktu pemancangan (hanya pada jam kerja). ▪ Melakukan penyiraman secara berkala pada daerah yang potensial menimbulkan debu. 	Ruas jalan Maros-Takalar.	Periode pengelolaan lingkungan hidup akan dilakukan sebelum dan selama pembangunan jalan dan jembatan Ruas Maros-Takalar	<p>- Pelaksana Pengelolaan Lingkungan Hidup : Sebagai institusi pengelola lingkungan hidup adalah pemrakarsa proyek dalam hal ini adalah Pelaksana Konstruksi Pembangunan Ruas Jalan Maros-Takalar.</p> <p>- Pengawas Pengelolaan Lingkungan Hidup : Sebagai institusi pengelola lingkungan hidup adalah Pemrakarsa.</p> <p>- Pelaporan Hasil Pengelolaan Lingkungan Hidup : Pelaporan hasil pengelolaan lingkungan hidup disampaikan kepada Pemrakarsa dan Bapedalda Provinsi Sulawesi Selatan setiap 6 bulan sekali.</p>

RKL								
No.	PARAMETER/ KOMPONEN LINGKUNGAN YANG KENA DAMPAK	SUMBER DAMPAK	TOLOK UKUR DAMPAK	TUJUAN PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP	PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP	LOKASI PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP	PERIODE PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP	INSTITUSI PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP
	1	2	3	4	5	6	7	8
3. Pekerjaan Sarana/Prasarana								
	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Keselamatan pemakai/pengguna jalan. ▪ Estetika di Ruas Jalan Maros-Takalar. 	Pelaksanaan pekerjaan pembangunan penyeberangan, marka jalan, penanaman pohon dll. pada Ruas Jalan Maros-Takalar.	Persepsi pengguna jalan dan penduduk di sekitar Ruas Maros-Takalar.	Mencegah timbulnya dampak negatif, dan mengembangkan dampak positif dari kegiatan pembangunan sarana penunjang Ruas Jalan Maros-Takalar.	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Membangun jembatan penyeberangan pada lokasi strategis. ▪ Melaksanakan setiap kegiatan sesuai standar yang berlaku. ▪ Melakukan penataan kawasan ruas jalan Maros-Takalar dengan baik. 	Kawasan Ruas Jalan Maros-Takalar.	Periode pengelolaan lingkungan hidup akan dilakukan selama kegiatan pekerjaan pembuatan sarana/prasarana.	<ul style="list-style-type: none"> - Pelaksana Pengelolaan Lingkungan Hidup : Sebagai institusi pengelola lingkungan hidup adalah pemrakarsa proyek dalam hal ini adalah Pelaksana Konstruksi Pembangunan Ruas Jalan Maros-Takalar. - Pengawas Pengelolaan Lingkungan Hidup : Sebagai institusi pengelola lingkungan hidup adalah Pemrakarsa dan Badan Pengendalian Dampak Lingkungan Daerah Provinsi Sulawesi Selatan. - Pelaporan Hasil Pengelolaan Lingkungan Hidup : Pelaporan hasil pengelolaan lingkungan hidup disampaikan kepada Pemrakarsa dan Bapedalda Provinsi Sulawesi Selatan setiap 6 bulan sekali.

RKL								
No.	PARAMETER/ KOMPONEN LINGKUNGAN YANG KENA DAMPAK	SUMBER DAMPAK	TOLOK UKUR DAMPAK	TUJUAN PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP	PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP	LOKASI PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP	PERIODE PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP	INSTITUSI PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP
	1	2	3	4	5	6	7	8
III. TAHAP PASCA KONSTRUKSI								
1. Operasional Ruas Jalan Maros-Takalar								
	Kelancaran sistem transportasi.	Kegiatan pengoperasian Ruas Jalan Maros-Takalar. Sepanjang 58 Km.	Persepsi masyarakat pengguna ruas jalan Maros-Takalar.	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Memudahkan arus lalu lintas, utamanya bagi kendaraan yang tidak perlu memasuki pusat-pusat kota dalam wilayah yang dilalui. ▪ Mengurangi terjadinya kecelakaan lalu lintas. ▪ Menempatkan petugas untuk melakukan pengaturan pengalihan arus kendaraan. 	Memasang rambu-rambu lalu lintas yang dapat menuntun pengguna jalan utamanya bagi kendaraan yang tidak perlu memasuki pusat-kota dalam wilayah yang dilalui.	Ruas Jalan Maros-Takalar.	Dilakukan terus menerus selama operasional Ruas Jalan Maros-Takalar.	<ul style="list-style-type: none"> - Pelaksana Pengelolaan Lingkungan Hidup : Sebagai institusi pengelola lingkungan hidup adalah pengelola Ruas Jalan Maros-Takalar. - Pengawas Pengelolaan Lingkungan Hidup : Sebagai institusi pengelola lingkungan hidup adalah Pemrakarsa. - Pelaporan Hasil Pengelolaan Lingkungan Hidup : Pelaporan hasil pengelolaan lingkungan hidup disampaikan kepada Pemrakarsa dan Bapedalda Provinsi Sulawesi Selatan setiap 6 bulan sekali.

RKL								
No.	PARAMETER/ KOMPONEN LINGKUNGAN YANG KENA DAMPAK	SUMBER DAMPAK	TOLOK UKUR DAMPAK	TUJUAN PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP	PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP	LOKASI PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP	PERIODE PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP	INSTITUSI PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP
	1	2	3	4	5	6	7	8
2. Pemeliharaan Ruas Jalan Maros-Takalar								
	Estetika dan Jalur hijau.	Kegiatan pemeliharaan Ruas Jalan Maros-Takalar.	Persepsi pengguna jalan dan penduduk disekitar ruas jalan Maros-Takalar.	Untuk mengembangkan dampak positif dari pembangunan Ruas Jalan Maros-Takalar.	Melakukan pemeliharaan Kawasan Ruas Jalan Maros-Takalar dan tetap mempertahankan keberadaan Jalur hijau.	Kawasan Ruas Jalan Maros-Takalar.	Dilakukan sesuai kebutuhan, selama operasional Ruas Jalan Maros-Takalar.	<ul style="list-style-type: none"> - Pelaksana Pengelolaan Lingkungan Hidup : Sebagai institusi pengelola lingkungan hidup adalah Pemrakarsa. - Pengawas Pengelolaan Lingkungan Hidup : Sebagai institusi pengelola lingkungan hidup adalah Ditjen Bina Marga Departemen Pekerjaan Umum dan Bapedalda Provinsi Sulawesi Selatan. - Pelaporan Hasil Pengelolaan Lingkungan Hidup : Pelaporan hasil pengelolaan lingkungan hidup disampaikan Ditjen Bina Marga Departemen Pekerjaan Umum dan Bapedalda Provinsi Sulawesi Selatan setiap 6 bulan sekali.

Tabel 3.2. Rencana Pemantauan Lingkungan Hidup (RPL) Pembangunan Ruas Jalan Maros - Takalar .

No.	RPL							
	Dampak Penting Yang Dipantau	Sumber Dampak	Parameter Lingkungan Yang Dipantau	Tujuan Rencana Pemantauan Lingkungan Hidup	Metode Pengumpulan dan Analisis Data	Lokasi Pemantauan	Jangka Waktu dan Frekuensi Pemantauan	Institusi Pemantauan Lingkungan
	1	2	3	4	5	6	7	8
I. TAHAP PRAKONSTRUKSI								
1. Pembebasan Lahan								
	Keresahan pemilik lahan yang kena lokasi jalan	Kegiatan pembebasan lahan untuk kepentingan pembangunan ruas jalan Maros – Takalar	Timbulnya keresahan pemilik lahan yang kena lokasi ruas Jalan Maros - Takalar	Untuk memantau keresahan pemilik lahan yang berada di lokasi ruas Jalan Maros - Takalar Untuk memantau dan menindak lanjuti rekomendasi / saran tim P2T (Panitia Pengadaan Tanah)	Melakukan observasi lapangan dan wawancara dengan pemilik lahan yang terkena lokasi jalan	Ruas jalan Maros – Takalar	Pemantauan dilaksanakan pada saat pembayaran ganti rugi, pelaporan dilakukan setiap 6 (enam) bulan selama proses pemberian ganti rugi	<ul style="list-style-type: none"> • Pelaksana Pemantauan Lingkungan Hidup : Sebagai institusi pemantau lingkungan hidup adalah pemrakarsa proyek dalam hal ini adalah Pemrakarsa dan Pengelola Ruas Jalan Maros - Takalar. • Pengawas Pemantauan Lingkungan Hidup : Sebagai institusi pengawas Pemantauan lingkungan hidup adalah Ditjen Bina Marga Dept. Pekerjaan Umum dan Bapedalda Provinsi Sulawesi Selatan. • Pelaporan Hasil Pemantauan Lingkungan Hidup : Pelaporan hasil Pemantauan lingkungan hidup disampaikan kepada Ditjen Bina Marga Departemen Pekerjaan Umum dan Bapedalda Provinsi Sulawesi Selatan setiap 6 bulan sekali.

RPL								
No.	Dampak Penting Yang Dipantau	Sumber Dampak	Parameter Lingkungan Yang Dipantau	Tujuan Pemantauan Lingkungan Hidup	Metode Pemantauan Lingkungan			Institusi Pemantauan Lingkungan
					Metode Pengumpulan dan Analisis Data	Lokasi Pemantauan	Jangka Waktu dan Frekuensi Pemantauan	
	1	2	3	4	5	6	7	8
II. TAHAP KONSTRUKSI								
1. Mobilisasi Bahan/Material								
	<ul style="list-style-type: none"> Prasarana transportasi yang dilalui kendaraan pengangkut. Debu di permukiman penduduk sekitar Ruas Jalan Maros - Takalar. Keselamatan pengguna jalan lainnya, terutama di sepanjang Ruas Jalan Maros - Takalar 	Pengangkutan material untuk kebutuhan konstruksi Pembangunan Ruas Jalan Maros - Takalar	<ul style="list-style-type: none"> Timbulnya kerusakan prasarana jalan. Berubahnya kualitas udara melampaui ambang batas yang ditetapkan. Timbulnya kecelakaan lalu lintas di jalan yang dilalui kendaraan pengangkut 	<ul style="list-style-type: none"> Untuk memantau kerusakan prasarana jalan yang dilalui kendaraan pengangkut. Untuk memantau debu di kawasan sekitar jalan yang dilalui oleh kendaraan pengangkut. Untuk memantau timbulnya kecelakaan lalu lintas 	Melakukan observasi lapangan dan wawancara dengan penduduk sekitar ruas jalan Maros - Takalar serta melakukan pengukuran debu, dan membandingkan hasilnya dengan Baku Mutu Lingkungan sesuai Keputusan Gubernur Sulsel No. 14 Tahun 2003, dan untuk mengetahui tingkat kecelakaan yang terjadi.	Lokasi pemantauan adalah ruas jalan Maros - Takalar	Pemantauan dilaksanakan pada saat kegiatan pengangkutan material, dan dilaporkan satu kali dalam 6 (enam) bulan.	<ul style="list-style-type: none"> Pelaksana Pemantauan Lingkungan Hidup : Sebagai institusi pengelola pemrakarsa proyek dalam hal ini adalah pelaksana konstruksi Ruas Jalan Maros - Takalar. Pengawas Pemantauan Lingkungan Hidup : Sebagai institusi pengawas Pemantauan lingkungan hidup adalah Pemrakarsa dan Badan Pengendalian Dampak Lingkungan Daerah Provinsi Sulawesi Selatan. Pelaporan Hasil Pemantauan Lingkungan Hidup : Pelaporan hasil Pemantauan lingkungan hidup disampaikan kepada Badan Pengendalian Dampak Lingkungan Daerah Provinsi Sulawesi Selatan setiap 6 bulan sekali

No.	RPL							
	Dampak Penting Yang Dipantau	Sumber Dampak	Parameter Lingkungan Yang Dipantau	Tujuan Pemantauan Lingkungan Hidup	Metode Pemantauan Lingkungan			Institusi Pemantauan Lingkungan
					Metode Pengumpulan dan Analisis Data	Lokasi Pemantauan	Jangka Waktu dan Frekuensi Pemantauan	
	1	2	3	4	5	6	7	8
	2. Pembangunan Jalan dan Jembatan							
	<ul style="list-style-type: none"> • Terbentuknya genangan air • Meningkatnya kebisingan • Menurunnya kualitas udara 	Kegiatan pembangunan jalan dan jembatan ruas Maros - Takalar	Persepsi penduduk, terutama yang bermukim di sekitar ruas jalan Maros - Takalar.	Untuk memantau dampak yang ditimbulkan oleh kegiatan pembangunan jalan dan jembatan ruas Maros - Takalar	Melakukan observasi lapangan dan wawancara dengan penduduk sekitar ruas jalan Maros - Takalar serta melakukan pengukuran kebisingan, debu dan membandingkan hasilnya dengan Baku Mutu Lingkungan sesuai Keputusan Gubernur Sulsel No. 14 Tahun 2003	Lokasi pemantauan adalah ruas jalan Maros - Takalar.	Pemantauan dilaksanakan pada saat kegiatan pembangunan jalan dan jembatan, pelaporan dilakukan satu kali dalam 6 (enam) bulan	<ul style="list-style-type: none"> • Pelaksana Pemantauan Lingkungan Hidup : Sebagai institusi pelaksana pemantau lingkungan hidup adalah pemrakarsa proyek dalam hal ini adalah pelaksana konstruksi Pembangunan Ruas Jalan Maros - Takalar. • Pengawas Pemantauan Lingkungan Hidup : Sebagai institusi pengawas Pemantauan lingkungan hidup adalah Pemrakarsa. • Pelaporan Hasil Pemantauan Lingkungan Hidup : Pelaporan hasil Pemantauan lingkungan hidup disampaikan kepada Pemrakarsa dan Bapedalda Provinsi Sulawesi Selatan setiap 6 bulan sekali.

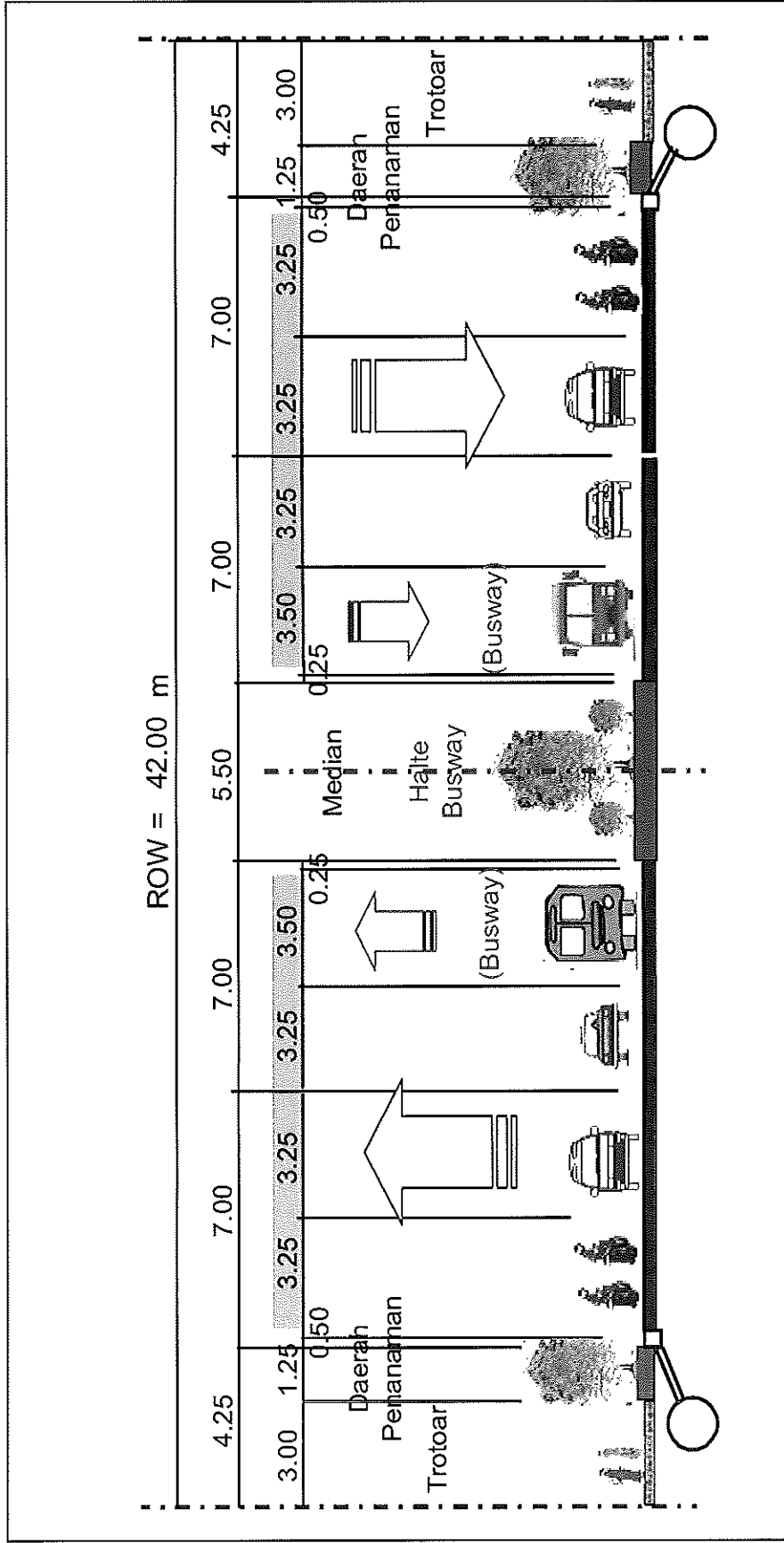
RPL								
No.	Dampak Penting Yang Dipantau	Sumber Dampak	Parameter Lingkungan Yang Dipantau	Tujuan Pemantauan Lingkungan Hidup	Metode Pemantauan Lingkungan		Institusi Pemantauan Lingkungan	
					Metode Pengumpulan dan Analisis Data	Lokasi Pemantauan		Jangka Waktu dan Frekuensi Pemantauan
	1	2	3	4	5	6	7	8
3. Pembangunan Sarana/Prasarana								
	<ul style="list-style-type: none"> Keselamatan pemakai/ pengguna jalan Estetika di ruas jalan Maros – Takalar. 	Pelaksanaan pekerjaan seperti pembangunan jembatan penyeberangan, pemasangan marka jalan, penanaman pohon dll. Pada Ruas Jalan Maros - Takalar	Persepsi pengguna jalan dan penduduk di sekitar ruas jalan Maros – Takalar	Untuk memantau dampak negatif dan mengembangkan dampak positif dari keberadaan ruas jalan Maros – Takalar	Melakukan observasi lapangan dan wawancara dengan penduduk sekitar ruas jalan Maros – Takalar	Lokasi pemantauan adalah ruas jalan Maros – Takalar.	Pemantauan dilaksanakan selama pelaksanaan kegiatan pembangunan sarana dan prasarana jalan, jalan dan pelaporan dilaksanakan setiap 6 (enam) bulan.	<ul style="list-style-type: none"> Pelaksana Pemantauan Lingkungan Hidup : Sebagai institusi pemantau lingkungan hidup adalah pemrakarsa proyek dalam hal ini adalah pelaksana konstruksi Ruas Jalan Maros - Takalar. Pengawas Pemantauan Lingkungan Hidup : Sebagai institusi pengawas Pemantauan lingkungan hidup adalah Pemrakarsa dan Badan Pengendalian Dampak Lingkungan Daerah Provinsi Sulawesi Selatan. Pelaporan Hasil Pemantauan Lingkungan Hidup : Pelaporan hasil Pemantauan lingkungan hidup disampaikan kepada Pemrakarsa dan Badan Pengendalian Dampak Lingkungan Daerah Provinsi Sulawesi Selatan setiap 6 bulan sekali.

No.	RPL						Institusi Pemantauan Lingkungan	
	Dampak Penting Yang Dipantau	Sumber Dampak	Parameter Lingkungan Yang Dipantau	Tujuan Pemantauan Lingkungan Hidup	Metode Pemantauan Lingkungan			
	1	2	3	4	5	6	7	8
III. TAHAP PASCA KONSTRUKSI								
1. Operasional Ruas Jalan Maros-Takalar								
	Dampak penting yang dipantau dari kegiatan operasional Ruas Jalan Maros - Takalar adalah kelancaran sistem transportasi	Kegiatan pengoperasian ruas jalan Maros - Takalar sepanjang 58 km.	Persepsi masyarakat pengguna ruas jalan Maros - Takalar	<ul style="list-style-type: none"> Untuk mengetahui kelancaran arus lalu lintas, utamanya bagi kendaraan yang tidak perlu memasuki pusat - pusat kota dalam wilayah yang dilalui. Mengurangi terjadinya kecelakaan lalu lintas 	Melakukan observasi lapangan dan wawancara dengan penduduk sekitar ruas jalan Maros - Takalar	Lokasi pemantauan adalah ruas Jalan Maros - Takalar.	Pemantauan dilaksanakan selama operasional ruas jalan Maros - Takalar, pelaporan dilakukan setiap 6 (enam) bulan.	<ul style="list-style-type: none"> Pelaksana Pemantauan Lingkungan Hidup : Sebagai institusi pelaksana Pemantauan lingkungan hidup adalah Pengelola Ruas Jalan Maros - Takalar. Pengawas Pemantauan Lingkungan Hidup : Sebagai institusi pengawas Pemantauan lingkungan hidup adalah Pemrakarsa. Pelaporan Hasil Pemantauan Lingkungan Hidup : Pelaporan hasil Pemantauan lingkungan hidup disampaikan kepada Pemrakarsa dan Badan Pengendalian Dampak Lingkungan Daerah Provinsi Sulawesi Selatan setiap 6 bulan sekali

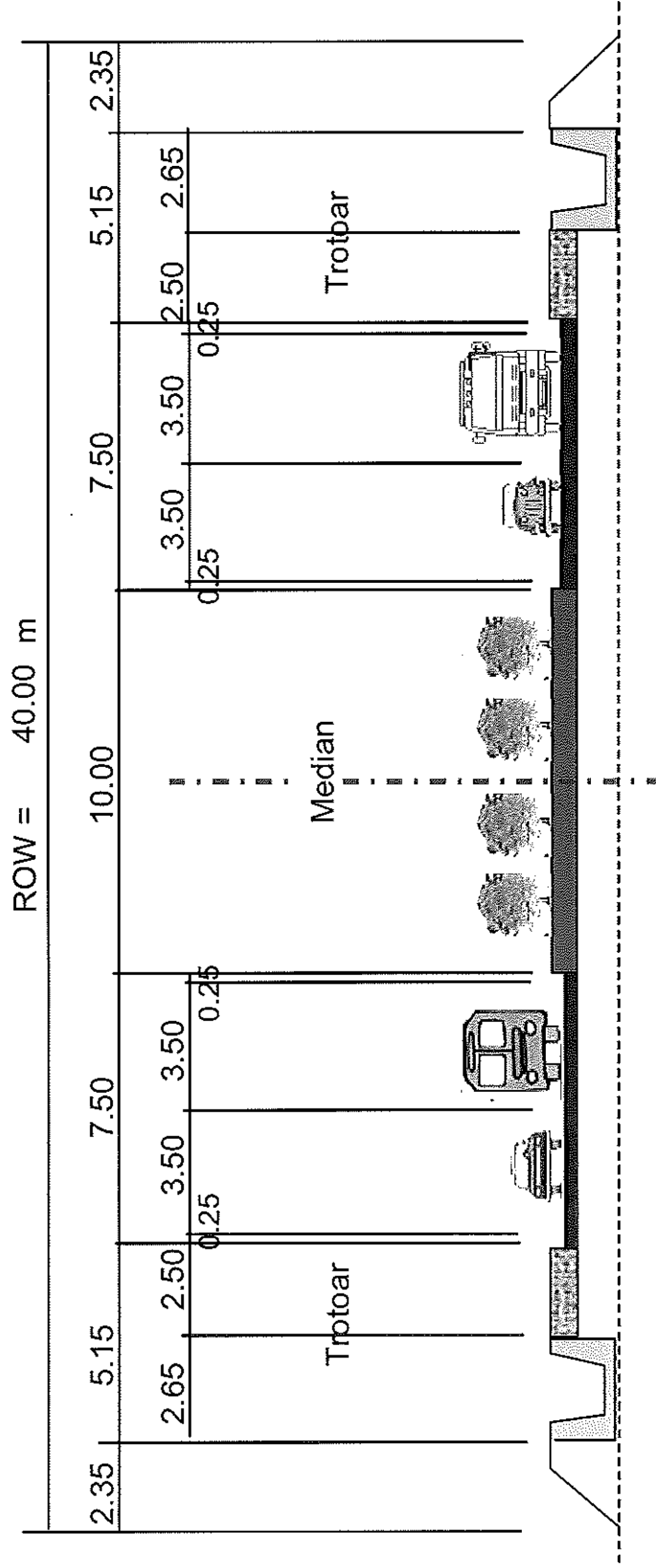
RPL								
No.	Dampak Penting Yang Dipantau	Sumber Dampak	Parameter Lingkungan Yang Dipantau	Tujuan Pemantauan Lingkungan Hidup	Metode Pemantauan Lingkungan		Institusi Pemantauan Lingkungan	
					Metode Pengumpulan dan Analisis Data	Lokasi Pemantauan		Jangka Waktu dan Frekuensi Pemantauan
	1	2	3	4	5	6	7	8
2. Pemeliharaan Ruas Jalan Maros – Takalar								
	Dampak penting yang dipantau dari pemeliharaan ruas jalan Maros - Takalar adalah estetika dan keberadaan jalur hijau.	Kegiatan pemeliharaan ruas jalan Maros - Takalar	Persepsi pengguna jalan dan penduduk di sekitar ruas jalan Maros - Takalar	Untuk memantau dampak positif dari pembangunan ruas jalan Maros - Takalar	Melakukan Melakukan observasi lapangan dan wawancara dengan penduduk sekitar ruas jalan Maros – Takalar.	Lokasi pemantauan adalah ruas jalan Maros – Takalar.	Pemantauan dilaksanakan selama pemeliharaan ruas jalan Maros – Takalar, pelaporan dilakukan setiap 6 (enam) bulan.	<ul style="list-style-type: none"> • Pelaksana Pemantauan Lingkungan Hidup : Sebagai institusi pemantau lingkungan hidup adalah Pemrakarsa. • Pengawas Pemantauan Lingkungan Hidup : Sebagai institusi pengawas Pemantauan lingkungan hidup adalah adalah Ditjen Bina Marga Departemen Pekerjaan Umum dan Bapedalda Provinsi Sulawesi Selatan. • Pelaporan Hasil Pemantauan Lingkungan Hidup : Pelaporan hasil Pemantauan lingkungan hidup disampaikan kepada Ditjen Bina Marga Departemen Pekerjaan Umum dan Bapedalda Provinsi Sulawesi Selatan setiap 6 (enam) bulan sekali.

LAMPIRAN - LAMPIRAN

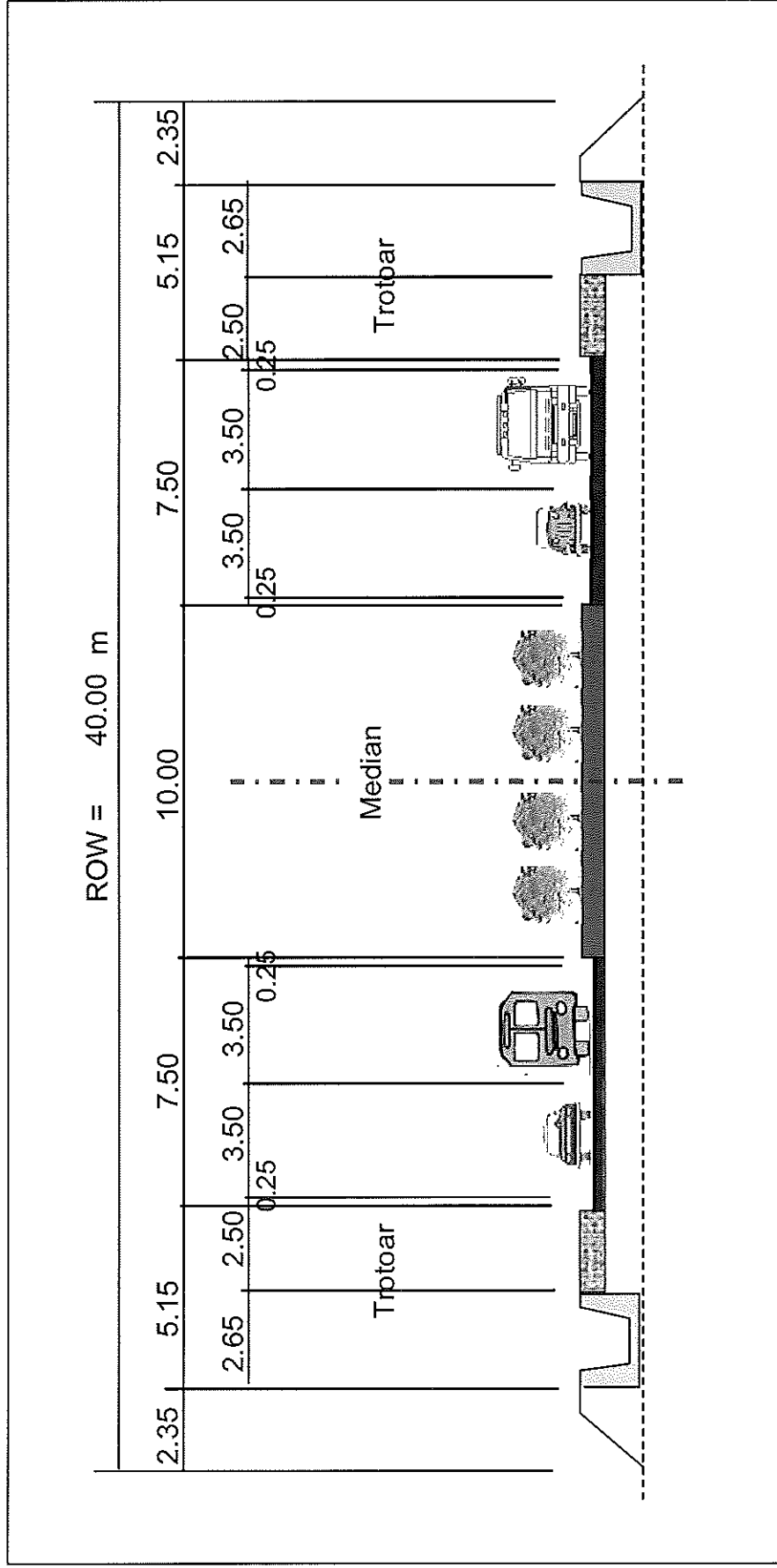
Lampiran 1. Rencana Penampang Jalan Ruas A dan B (Maros – Jl. Perintis Kemerdekaan)



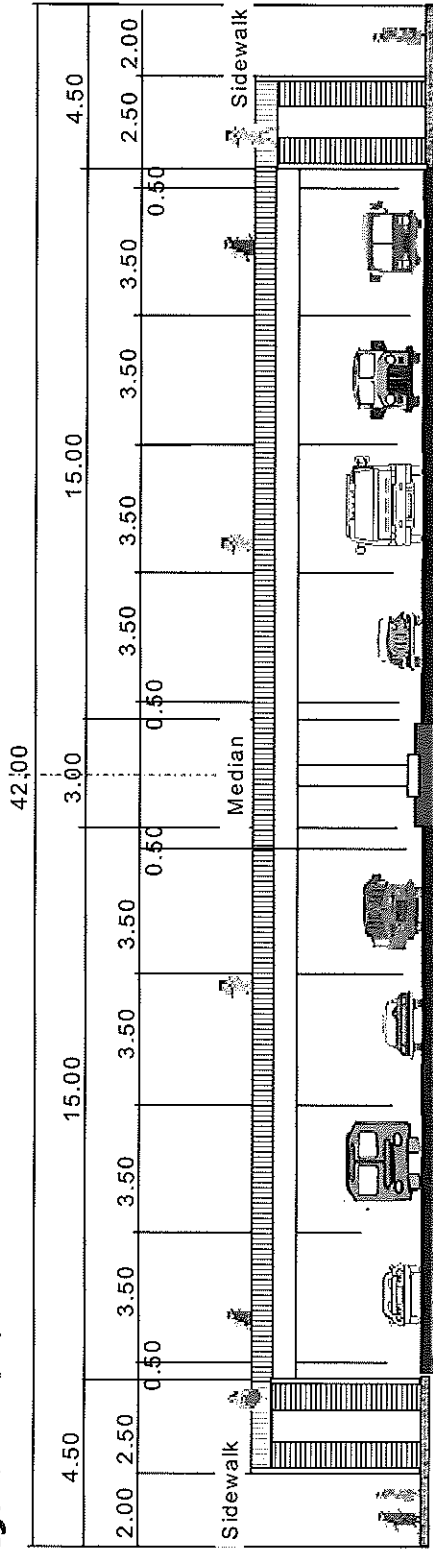
Lampiran 2. Rencana Penampang Jalan Ruas C (Rencana Ruas Jl. Lingkar Tengah)



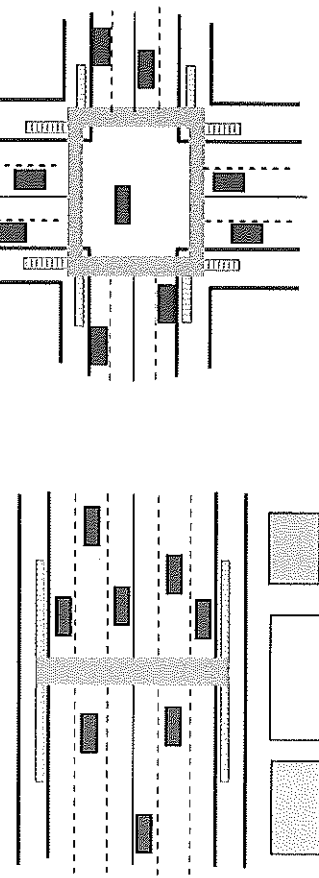
Lampiran 3. Rencana Penampang Jalan Ruas bahagian D (Bontokadopepe/boka – Kota Takalar)



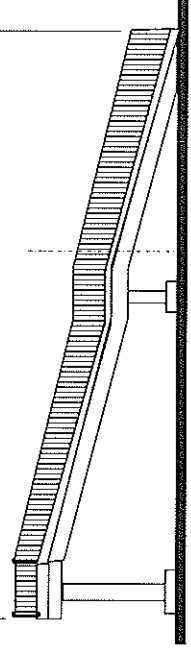
Lampiran 4. Desain (tipikal) Jembatan Penyeberangan Untuk Pejalan Kaki pada lokasi Sarana Agama, Sekolah, Pasar, Puskesmas dan Sarana penduduk lainnya di sepanjang Ruas Jalan Maros – Takalar.



Di Ruas Simpang Susun Sibuk (Sekolah, Masjid, Pasar) Di Persimpangan Utama



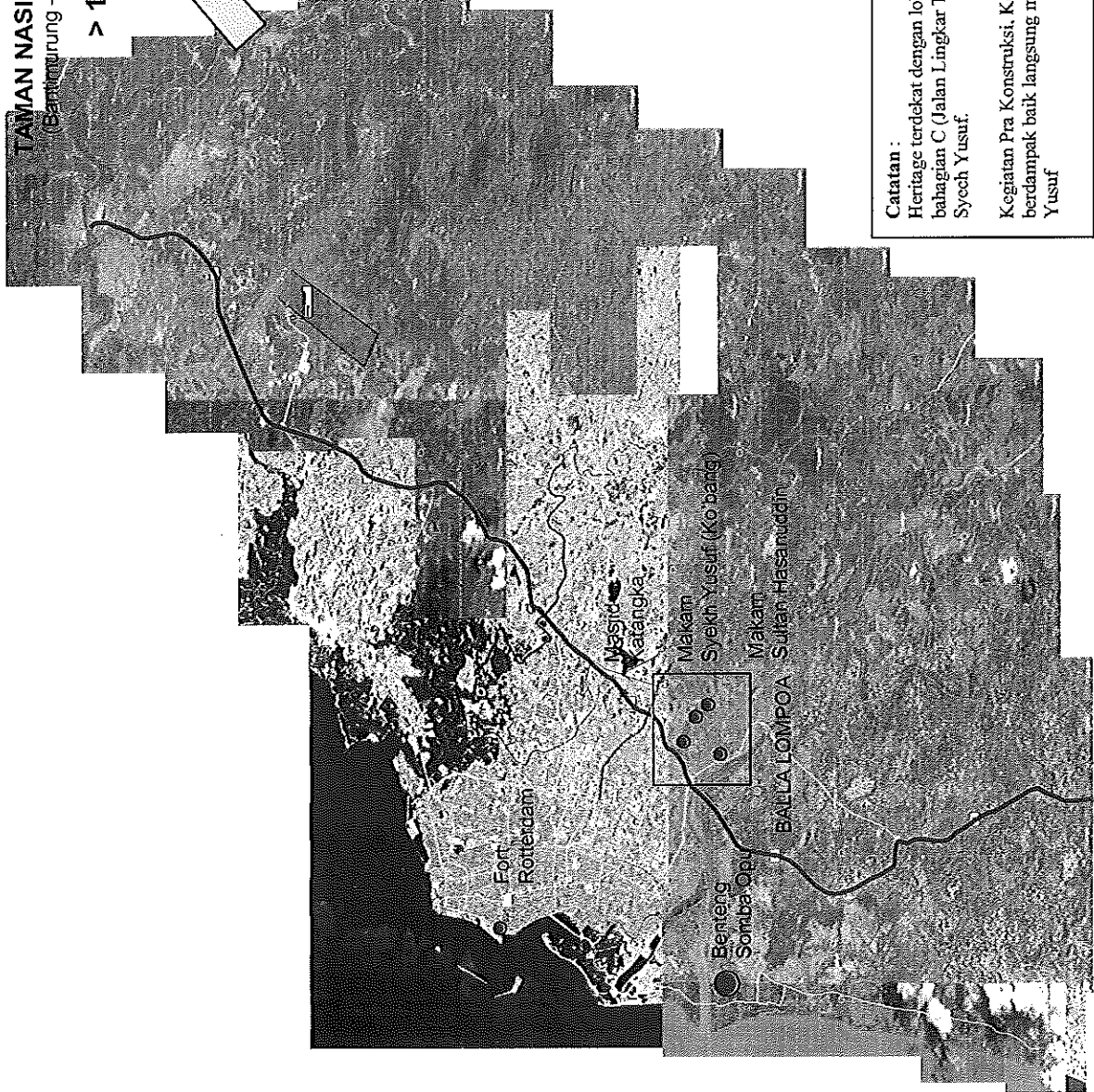
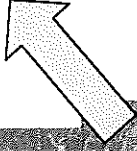
Desain yang Ramah Pengguna



Catatan :
 Jembatan Penyeberangan yang direncanakan merupakan bahagian RKL yang bertujuan, mengurangi kecelakaan lalu lintas, dan diharapkan tidak memutuskan kegiatan penduduk dalam kegiatan sosial ekonomi dan budaya.

TAMAN NASIONAL BABUL
(Bamitmarung – Bulusaraung)

> 10 km

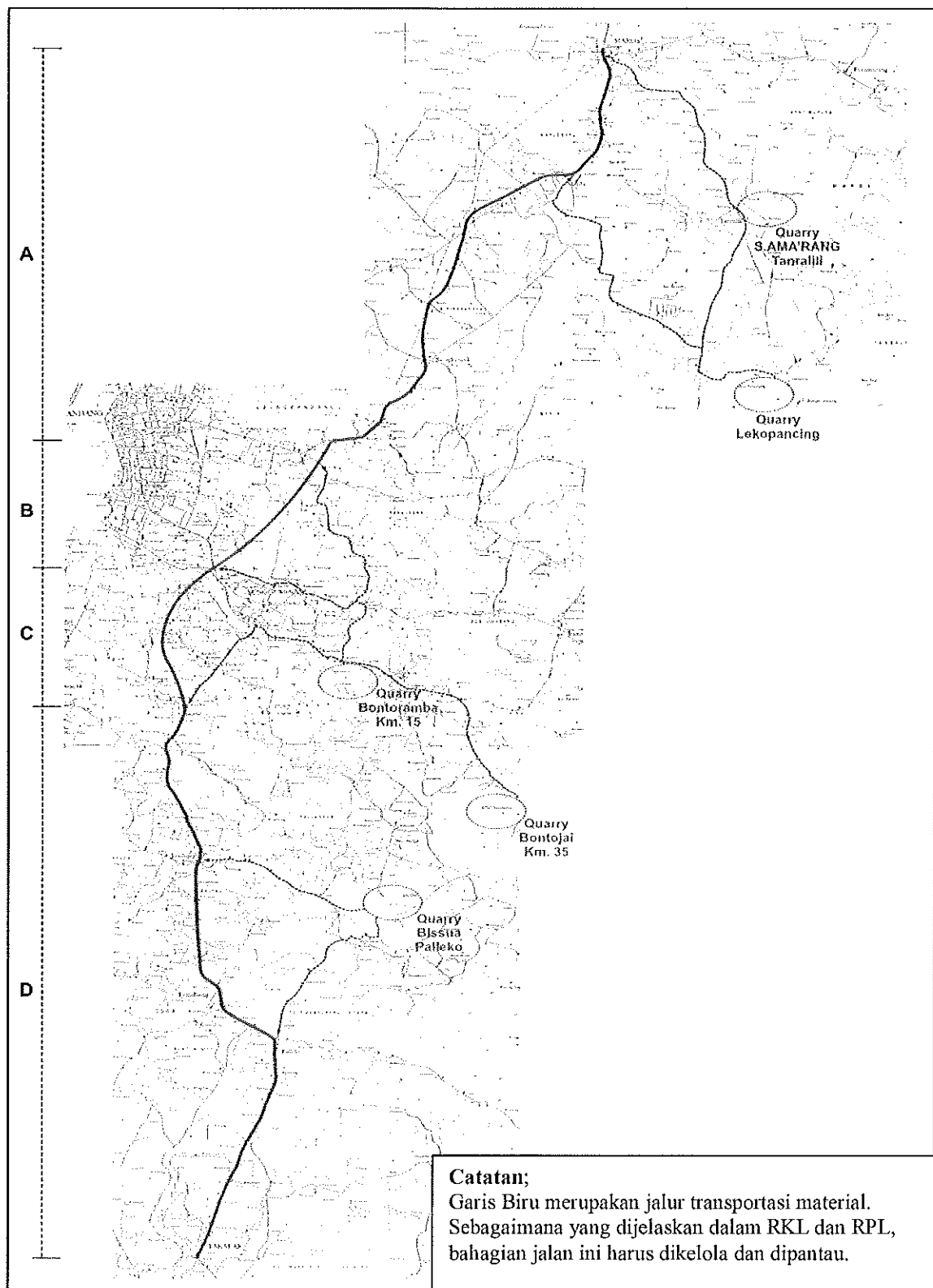


Catatan :

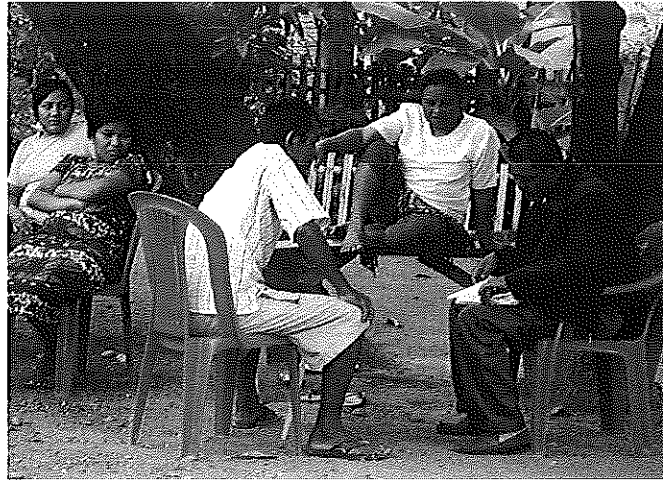
Heritage terdekat dengan lokasi rencana kegiatan adalah pada ruas jalan bagian C (Jalan Lingkar Tengah), yang berjarak 300 m dari Makam Syech Yusuf.

Kegiatan Pra Konstruksi, Konstruksi, dan Pasca Konstruksi tidak berdampak baik langsung maupun tidak langsung terhadap Makam Syech Yusuf

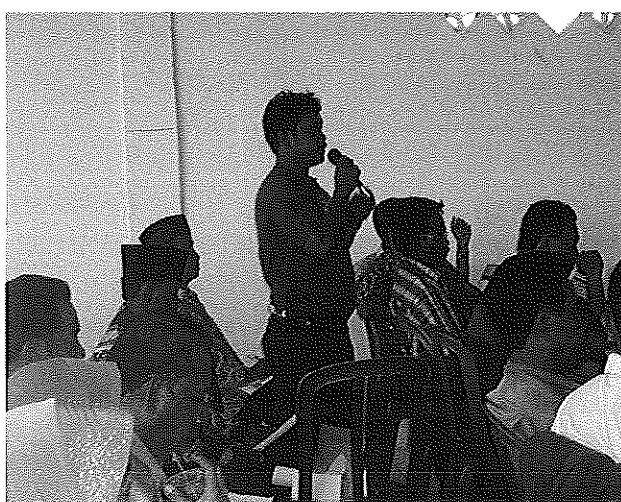
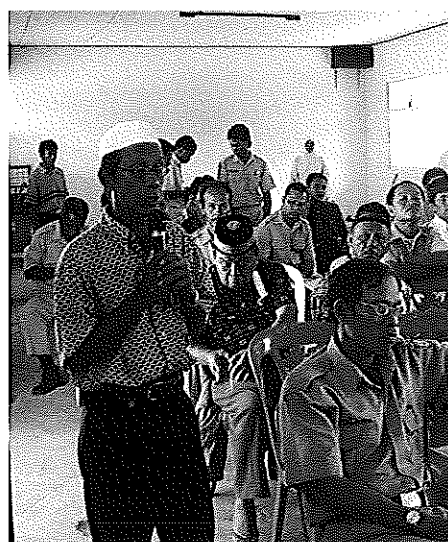
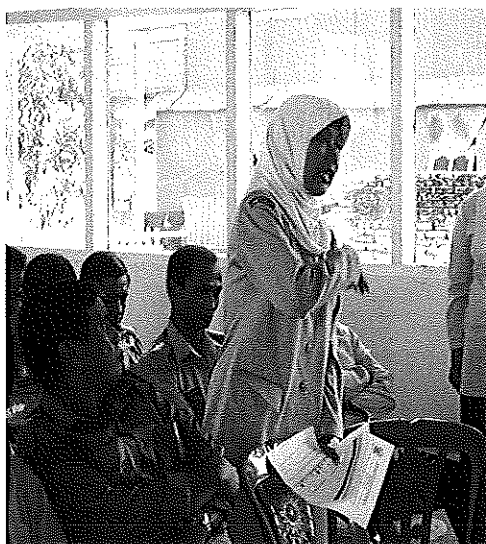
Lampiran 6. Lokasi Sumber Material dan jalur transportasi material pembangunan ruas jalan Maros - Takalar



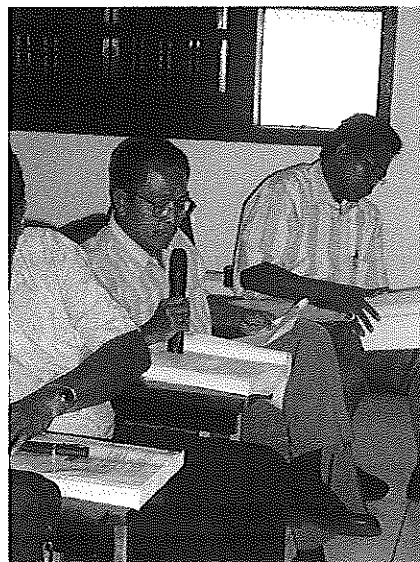
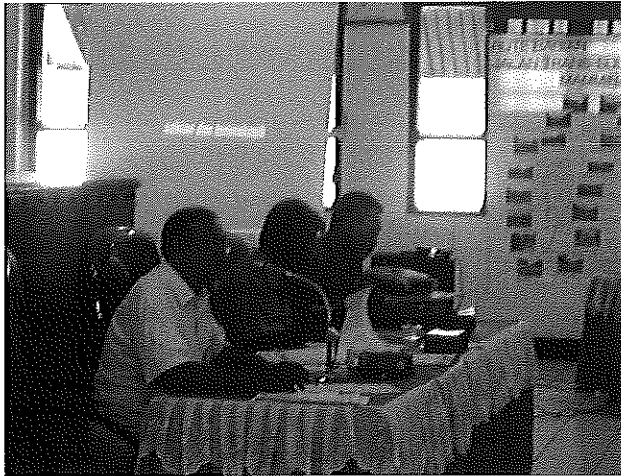
Lampiran 7



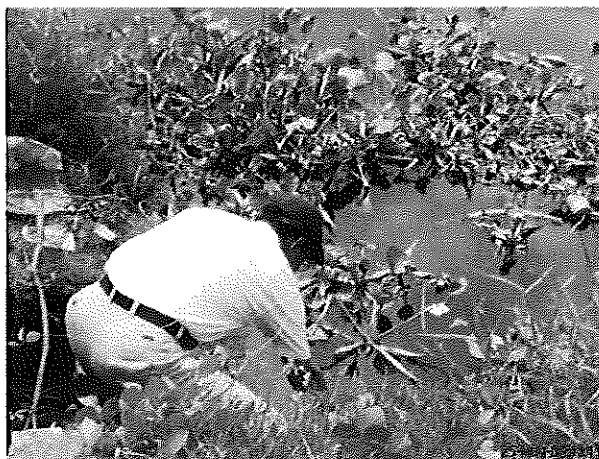
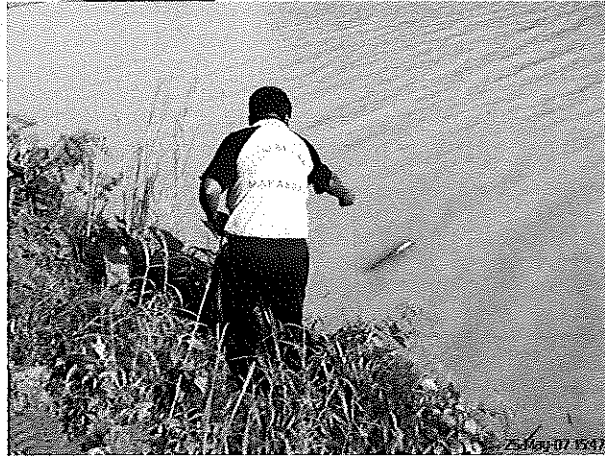
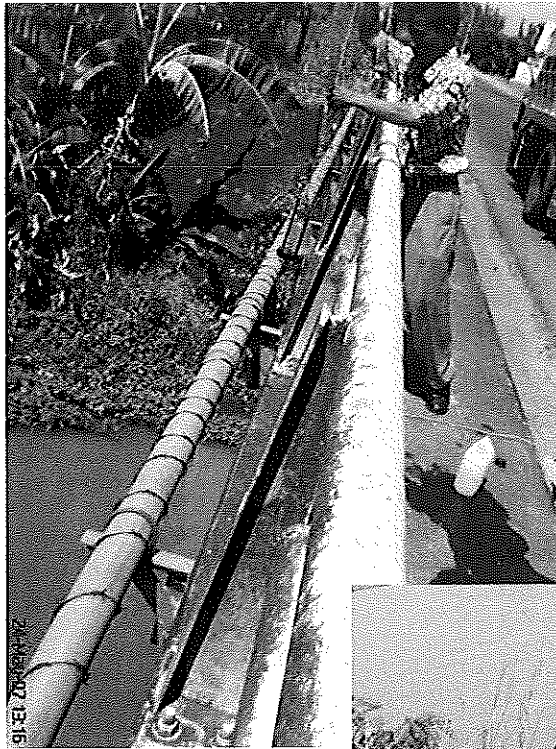
Sosialisasi / Aktifitas Konsultasi Publik untuk Jalan Maros – Takalar



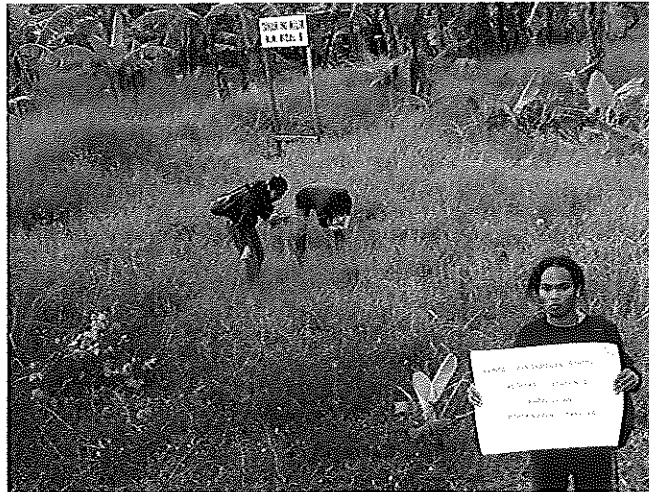
Sosialisasi/ Aktifitas Konsultasi Publik untuk Jalan Maros – Takalar



Presentasi Kerangka Acuan ANDAL Jalan Maros – Takalar (Trans Sulawesi Mamminasata), Tanggal 8 Mei 2007 di Ruang Rapat Kepala Bapedalda Propinsi Sulawesi Selatan



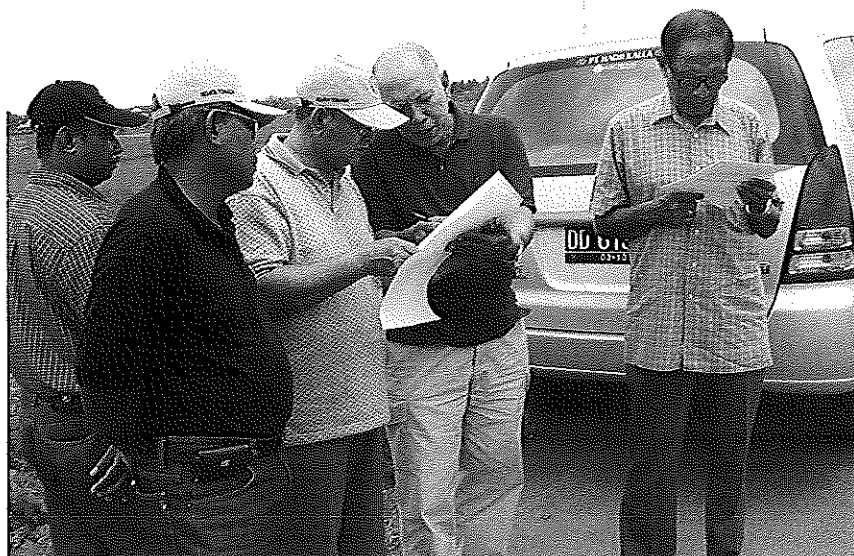
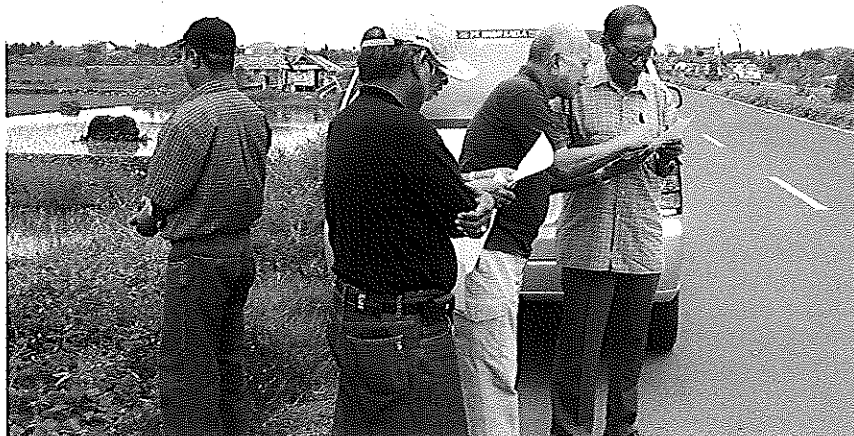
Pengambilan Contoh Kualitas Air



Observasi Tanaman



Pengukuran Kualitas Udara



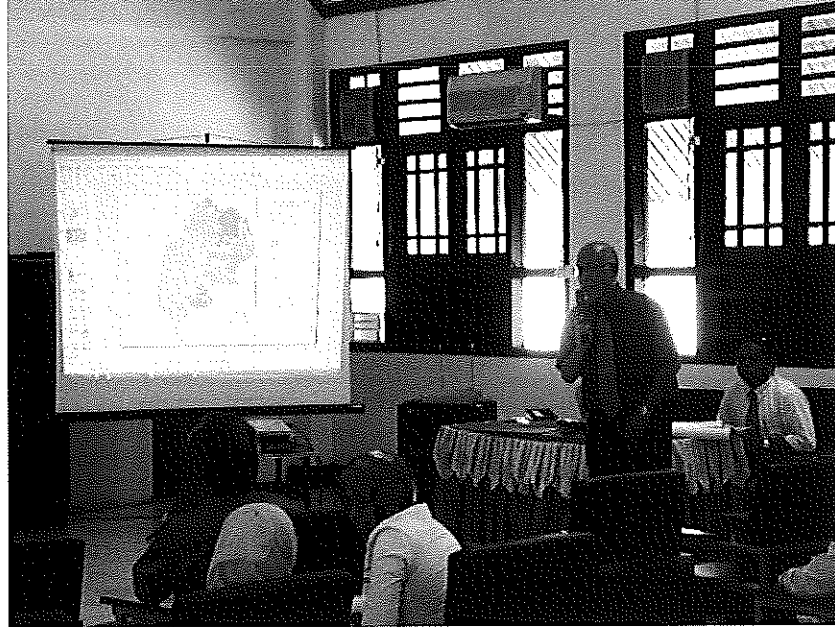
Survei Lapang dengan Tim Teknis dan Komisi Andal Propinsi Sulawesi Selatan



Presentasi Konsep Laporan Akhir untuk ANDAL Jalan Maros – Takalar (Trans Sulawesi Mamminasata), tanggal 20 Agustus 2007 di ruang Rapat Kepala Bapedalda Propinsi Sulawesi Selatan



Pertemuan Kepala Tim Teknis Komisi ANDAL Propinsi Sulawesi Selatan, Kepala Balai Besar Pelaksana Jalan Nasional IV Makassar



Presentasi Konsep Laporan Akhir oleh Tim Konsultan



Situasi Presentasi Konsep Laporan Akhir ANDAL untuk Jalan Maros – Takalar (Trans Sulawesi Mamminasata). Tanggal 20 Agustus 2007 di Ruang Rapat Kepala Bapedalda Propinsi Sulawesi Selatan

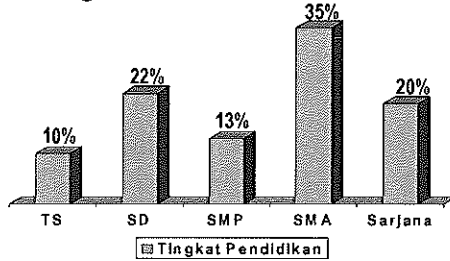


Tanggapan dan Saran yang disampaikan selama presentasi Laporan Akhir

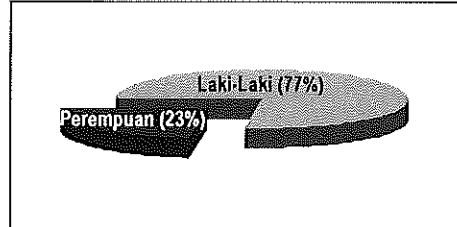
Lampiran 8. Hasil Identifikasi Sosial Ekonomi

I. Identitas Responden

- Tingkat Pendidikan

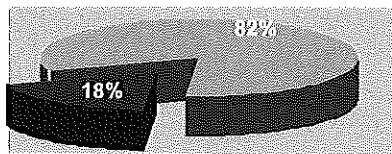


- Jenis Kelamin Responden



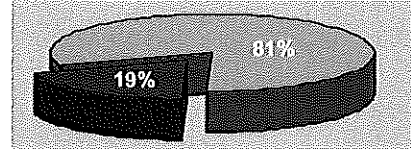
II. Persepsi Tentang Proyek

- Sudah mengetahui rencana proyek?



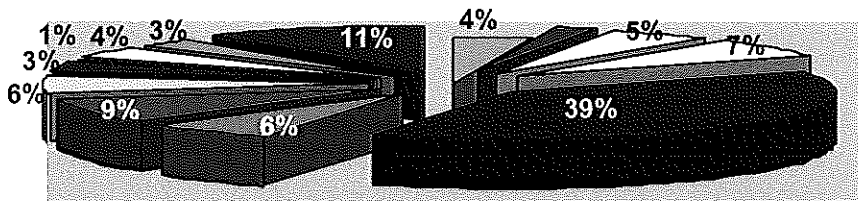
■ Ya ■ Tidak

- Setuju dengan rencana proyek?



■ Ya ■ Tidak

- Saran kepada pihak proyek?



- 1 Buat drainase agar tidak banjir (4%)
- 2 Ganti rugi jangan dikorupsi (2%)
- 3 Selain kompensasi, disediakan lahan relokasi (5%)
- 4 Perhatikan kualitas jalan, jangan asal kerja (7%)
- 5 Perlu transparansi dalam penetapan nilai kompensasi (39%)
- 6 Lakukan pekerjaan sesuai dengan aturan (6%)
- 7 Jangan menindas rakyat kecil (9%)
- 8 Adakan sosialisasi sebelum proyek dilaksanakan (6%)
- 9 Melibatkan orang lokal dalam pengerjaan proyek (3%)
- 10 Jika proyek sudah jalan, tidak mengganggu aktivitas pengguna jalan (1%)
- 11 Percepat pelaksanaan pembangunannya (4%)
- 12 Alternatif jalan lain (3%)
- 13 Tidak ada tanggapan (no comment) (11%)